

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018/
*SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018***

**SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	<i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company") and its subsidiaries

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Johannes Setiadharna |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Puspita Loka, Jl. Sakura E.5/17 Sektor 3-3
RT002/005 Kec. Serpong, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Telephone number</i> | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Robert Chandrakelana Adjie |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Taman Provence 35, BSD Tangerang |
| Nomor telepon/ <i>Telephone number</i> | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara benar dan lengkap;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;*
2. *The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);*
3.
 - a. *All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

We certified the accuracy of this statement and authorized for issuance of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 30 Oktober 2019/*October 30, 2019*
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Johannes Setiadharna
Direktur/*Director*

Robert Chandrakelana Adjie
Direktur/*Director*



PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2m,4	507.528.319.275	217.697.179.498	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak berelasi	2h,2m,5,24	18.821.243.093	5.910.672.406	Related parties
Pihak ketiga	2m,3,5	454.901.057.422	437.761.876.903	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2h,2m,6,24	30.214.368.475	35.939.446.075	Related parties
Pihak ketiga	2m,6	94.232.515.860	6.537.142.477	Third parties
Persediaan - neto	2f,7	789.472.676.542	810.645.851.791	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2o,18a	-	6.656.851.923	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	2g,8	44.548.257.254	28.776.723.214	Prepaid expenses
Uang muka	9	36.189.885.525	20.620.025.019	Advances
Total Aset Lancar		1.975.908.323.446	1.570.545.769.306	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2j,2k,3,11, 28,29,30,39	2.464.280.815.834	2.280.734.909.765	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	2o,3,18h, 1c,2i,2k,3	47.396.718.139	62.471.084.149	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - neto	12	30.764.280.695	34.053.507.426	Intangible assets - net
Penyertaan saham	2m,10	8.637.165.609	7.628.424.177	Investments in shares of stock
Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan	2o,18f	411.669.324	-	Estimated claim for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2m,13	415.175.261.683	256.974.610.860	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		2.966.665.911.284	2.641.862.536.377	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		4.942.574.234.730	4.212.408.305.683	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2m,14,20	30.582.975.840	149.644.858.345	Short-term bank loans
Utang usaha	2m,			Trade payables
Pihak berelasi	2h,15,24	152.959.489.954	145.754.064.760	Related parties
Pihak ketiga	15	595.629.384.216	666.605.564.971	Third parties
Utang lain-lain	2m,			Other payables
Pihak berelasi	2h,16,24	236.745.918	1.490.266.291	Related parties
Pihak ketiga	16	17.130.150.977	17.742.635.026	Third parties
Beban akrual	2m,17	157.352.171.322	217.027.745.450	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2m	1.066.807.472	3.832.529.986	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	2m,2n,3,23	25.512.281.766	53.597.701.773	benefits liabilities
Utang pajak	2o,18b	29.627.400.259	42.823.946.169	Taxes payables
Bagian jangka pendek dari:				Current maturities of
pinjaman jangka panjang:				long-term debts:
Wesel bayar jangka menengah	2m,19,32	-	-	Medium-term notes payable
Utang bank	2m,20	159.958.333.333	10.992.792.228	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2l,2m,3,11	17.956.454.204	14.858.973.312	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	2m,11	4.829.644.209	3.791.965.189	Consumer financing payables
Total Liabilitas Lancar		1.192.841.839.470	1.328.163.043.500	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang -				Long-term debts -
setelah dikurangi dengan				net of current maturities:
bagian jangka pendek:				Medium-term notes payable
Wesel bayar jangka menengah	2m,19,32	-	-	Bank loans
Utang bank	2m,20	945.166.666.667	301.756.500.000	Finance lease payables
Utang sewa pembiayaan	2l,2m,3,11	36.404.293.485	28.758.446.560	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	2m,11	4.600.265.078	4.423.097.329	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	22	23.962.944.211	23.891.898.614	Long-term employee
Liabilitas imbalan kerja				benefits liabilities
karyawan jangka panjang	2n,3,23	82.563.228.000	36.006.843.000	
Total Liabilitas Tidak Lancar		1.092.697.397.441	394.836.785.503	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		2.285.539.236.911	1.722.999.829.003	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
7.379.580.291 saham pada 30 September				7,379,580,291 shares at September 30,
2019 dan 31 Desember 2018	1b,21,25	737.958.029.100	737.958.029.100	2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor - neto	1b,2d,21,25	909.288.729.834	909.288.729.834	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	25	5.000.000.000	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		911.132.339.642	743.914.402.058	Unappropriated
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	2b,2q	(67.236.131.609)	(56.841.162.957)	Other comprehensive income (loss)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to the owners of
pemilik Entitas Induk		2.496.142.966.967	2.334.319.998.035	the Company
Keuntungan nonpengendali	2b,25	160.892.030.852	155.088.478.645	Non-controlling interests
Total Ekuitas		2.657.034.997.819	2.489.408.476.680	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.942.574.234.730	4.212.408.305.683	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN NETO	2p,24,26	6.344.029.405.876	6.001.252.779.810	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,7,24,27	(4.416.382.216.680)	(4.067.136.980.827)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.927.647.189.196	1.934.115.798.983	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2p,11,28 2p,5,11	(1.039.632.005.327)	(996.704.315.053)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	12,29	(414.941.324.245)	(421.348.864.543)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2p,30	46.561.388.479	51.999.494.599	Other operating income
Beban operasi lainnya	2p,31	(30.555.135.685)	(36.863.324.871)	Other operating expenses
LABA USAHA		489.080.112.418	531.198.789.115	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	2p,24,32	11.595.448.868	5.669.818.921	Finance income
Beban keuangan	2p,19,24,32	(76.530.687.630)	(56.886.087.595)	Financial charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		424.144.873.656	479.982.520.441	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	2o,3,18c,18g	(111.213.265.054)	(125.049.602.780)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN		312.931.608.602	354.932.917.661	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan - neto	2q	52.665.809	-	Differences arising from foreign currency translation - net
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalance kerja karyawan - neto	2n,23	(12.978.005.250)	23.887.887.750	Actuarial gain (loss) on employee benefits - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		(12.925.339.441)	23.887.887.750	Other comprehensive income (loss) - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		300.006.269.161	378.820.805.411	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		297.670.802.531	346.046.448.755	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	2b	15.260.806.071	8.886.468.906	Non-controlling interests
Total		312.931.608.602	354.932.917.661	Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		287.275.833.879	365.491.334.359	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	2b,25	12.730.435.282	13.329.471.052	Non-controlling interests
Total		300.006.269.161	378.820.805.411	Total
LABA PER SAHAM	2s,33			EARNINGS PER SHARE
DASAR		40,34	52,30	BASIC
DILUSIAN		-	49,10	DILUTED

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Komponen Ekuitas Lainnya - Obligasi Wajib Konversi/ Other Component of Equity - Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba/ Retained Earnings		Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2018	661.673.900.100	13.239.806.438	-	-	515.988.349.024	(68.320.337.584)	1.122.581.717.978	136.598.496.975	1.259.180.214.953	Balance as of January 1, 2018
Penerbitan obligasi wajib konversi	21	-	934.999.999.859	-	-	-	934.999.999.859	-	934.999.999.859	Issuance of mandatory convertible bonds
Pembagian dividen kas	25	-	-	-	(177.000.000.000)	-	(177.000.000.000)	(6.082.141.237)	(183.082.141.237)	Distribution of cash dividend
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2018 sampai tanggal 30 September 2018		-	-	-	346.046.448.755	19.444.885.604	365.491.334.359	13.329.471.052	378.820.805.411	Total comprehensive income for the period from January 1, 2018 until September 30, 2018
Saldo per 30 September 2018	661.673.900.100	13.239.806.438	934.999.999.859	-	685.034.797.779	(48.875.451.980)	2.246.073.052.196	143.845.826.790	2.389.918.878.986	Balance as of September 30, 2018
Penerbitan obligasi wajib konversi	21	-	(934.999.999.859)	-	-	-	(934.999.999.859)	-	(934.999.999.859)	Issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Wajib Konversi dan Konversi Obligasi Wajib Konversi menjadi saham	1b,21,25,39	72.784.129.000	862.215.870.859	-	-	-	934.999.999.859	-	934.999.999.859	Proceeds from issuance of Mandatory Convertible Bonds and converting of Mandatory Convertible Bonds to shares
Penerimaan dari penerbitan saham baru	1b,25	3.500.000.000	33.833.052.537	-	-	-	37.333.052.537	-	37.333.052.537	Proceeds from issuance of new shares
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2018 sampai tanggal 31 Desember 2018		-	-	-	58.879.604.279	(7.965.710.977)	50.913.893.302	11.242.651.855	62.156.545.157	Total comprehensive income for the period from October 1, 2018 until December 31, 2018
Saldo per 31 Desember 2018	737.958.029.100	909.288.729.834	-	-	743.914.402.058	(56.841.162.957)	2.334.319.998.035	155.088.478.645	2.489.408.476.680	Balance as of December 31, 2018
Cadangan umum	25	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen kas	25	-	-	-	(125.452.864.947)	-	(125.452.864.947)	(6.926.883.075)	(132.379.748.022)	Distribution of cash dividend
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2019 tanggal 30 September 2019		-	-	-	297.670.802.531	(10.394.968.652)	287.275.833.879	12.730.435.282	300.006.269.161	Total comprehensive income for the period January 1, 2019 until September 30, 2019
Saldo per 30 September 2019	737.958.029.100	909.288.729.834	-	5.000.000.000	911.132.339.642	(67.236.131.609)	2.496.142.966.967	160.892.030.852	2.657.034.997.819	Balance as of September 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		6.316.745.377.184	6.053.109.236.972	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(4.060.198.040.633)	(3.725.296.632.518)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(847.093.873.861)	(838.531.932.239)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(922.234.290.871)	(773.829.974.901)	Payments of other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi		487.219.171.819	715.450.697.314	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan bunga		11.595.448.868	5.669.818.921	Proceeds from interest income
Penerimaan restitusi pajak		-	12.595.300	Proceeds from claim for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(104.406.476.383)	(159.039.860.042)	Payments of income taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(61.927.778.505)	(33.884.868.520)	Payments of interest expenses and financial charges
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		332.480.365.799	528.208.382.973	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap		9.680.882.218	11.687.499.510	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(329.839.731.468)	(180.436.180.075)	Advance payment for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(244.223.064.100)	(338.703.139.504)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(1.737.424.000)	(1.815.661.992)	Acquisition of intangible assets
Perolehan saham entitas afiliasi		(1.356.485.976)	-	Acquisition of affiliated company's shares
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(567.475.823.326)	(509.267.482.061)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		1.003.283.532.167	10.923.957.404.140	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari <i>Mandatory Convertible Bond</i>		-	934.999.999.859	Proceeds from Mandatory Convertible Bond
Pembayaran utang bank		(329.969.706.900)	(11.408.309.358.194)	Payments of bank loans
Pembayaran wesel bayar jangka menengah	19	-	(320.000.000.000)	Payments of medium-term notes payable
Pembayaran dividen kas	25	(132.379.748.022)	(133.082.141.237)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(12.141.673.610)	(10.620.696.944)	Payments of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(3.965.806.331)	(3.178.369.057)	Payments of consumer financing payable
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		524.826.597.304	(16.233.161.433)	Net cash provided by (used in) in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		289.831.139.777	2.707.739.479	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	217.697.179.498	130.770.954.123	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		507.528.319.275	133.478.693.602	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 39				Supplemental cash flows information is presented in Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum Lainnya

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Dra. Selawati Halim, S.H., No. 21 tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 pada tanggal 20 Oktober 1994. Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 12 tanggal 7 November 2000, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Jaya dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya PT Garuda Putra Putri Jaya berubah nama menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 44 tanggal 28 Agustus 2001. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 tanggal 7 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 63 Tambahan No. 7943 tanggal 6 Agustus 2002.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya (“GFBJ”) setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 13 Mei 2019, mengenai antara lain: (i) Menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku; (ii) Menyetujui perubahan Pasal 14 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan a. 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. b. Dalam hal hanya ada seorang anggota Direksi maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Direktur Utama atau anggota Direksi yang lain dalam Anggaran Dasar ini berlaku juga baginya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and Other General Information

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the “Company”) was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 21 of Dra. Selawati Halim, S.H., dated August 24, 1994 under the name of PT Garuda Putra Putri Jaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 dated October 20, 1994. Based on Notarial Deed No. 12 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated November 7, 2000, the Company merged with PT Tudung Putra Jaya and PT Garudafood Jaya and subsequently changed its name from PT Garuda Putra Putri Jaya to PT Garudafood Putra Putri Jaya based on Notarial Deed No. 44 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated August 28, 2001. The change was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 dated December 7, 2001 and has been published in the State Gazette No. 63 Supplement No. 7943 dated August 6, 2002.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya (“GFBJ”) agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated May 13, 2019, concerning among other things: (i) To Approve changes of article 3 of the Company’s Articles of Association concerning the Purpose and Objectives of the Company in order to adjust to the Indonesia Standard Industrial Classification as stipulated in the applicable provisions; (ii) To Approve changes of article 14 paragraph (4) of the Company’s Articles of Association related to: a. 2 (two) members of the Board of Directors have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company. b. In the event that there is only one member of the Board of Directors, all duties and authorities granted to the President Director or other members of the Board of Directors in this Articles of Association also apply to it.

Perubahan ini dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0261044 tanggal 17 Mei 2019 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0080731.AH.01.11.TAHUN 2019 pada tanggal yang sama. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0027121.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 17 Mei 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan dan melakukan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti makanan ringan seperti kacang atom, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. Perusahaan memiliki 5 (lima) lokasi pabrik yang beralamat di Jl. Raya Pati Juwana Km. 2,3, Pati (Jawa Tengah), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Jawa Tengah), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (Jawa Timur), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Desa Campang Raya, Bandar Lampung (Lampung) dan Jl. Raya Rancaekek Km. 24,5, Desa Mangunarga, Sumedang (Jawa Barat). Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tudung Putra Putri Jaya, yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

These changes are recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0261044 dated May 17, 2019 and registered under Company Registration No. AHU-0080731.AH.01.11.TAHUN 2019 on the same date. These changes was approved by the Minister of Law and Human Rights in the Minister's Decision Letter No. AHU-0027121.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 17, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main business activities are running and conducting business in the food and beverage industry, among others, biscuits, bread snacks such as atomic beans, crunchy beans and foods made from soybeans and other nuts other than soy sauce and tempeh, chocolate (including the beverage industry from chocolate in powder or liquid form), ready-to-drink drinks, confectionery, and milk processing.

The Company's head office is located at Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. The Company owns 5 (five) factories which are located at Jl. Raya Pati Juwana Km. 2.3, Pati (Central Java), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Central Java), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (East Java), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Campang Raya Village, Bandar Lampung (Lampung) and Jl. Raya Rancaekek Km. 24.5, Mangunarga Village, Sumedang (West Java). The Company commenced its commercial operation in 1994.

The parent entity and ultimate parent entity of the Company are PT Tudung Putra Putri Jaya, based in Jakarta, Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 1 Agustus 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dan menawarkan saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak 762.841.290 saham baru atau sebanyak 10,34% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum, termasuk didalamnya, akan diambil bagian oleh pemegang Obligasi Wajib Konversi sebagai hasil dari konversi MCB menjadi saham.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-130/D.04/2018 tanggal 28 September 2018, Pernyataan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mencatatkan 7.379.580.291 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas anak yang secara langsung dan/atau tidak langsung dimiliki Perusahaan dengan pemilikan saham lebih dari 50% (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Names of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2019	2018	2019	2018
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Sinamiaga Sejahtera ("SNS")	Bekasi	Perdagangan/ Trading	2002	54,95%	54,95%	1.360.905.406.873	1.244.668.112.314
Goldenbird Pacific Trading Pte., Ltd. ("GPT")	Singapura	Perdagangan/ Trading	2018	100,00%	100,00%	25.295.013.383	9.462.671.674

b. Public Offering of Shares

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 1, 2018, the Company's shareholders approved to issue new shares and offer the new shares through a public offering with total amount of 762,841,290 new shares or equivalent to 10.34% of the issued and fully-paid shares in the Company after the Public Offering, included in it, some will be taken by the holder of the Mandatory Convertible Bonds as a result of converting MCB into shares.

Based on the Letter No. S-130/D.04/2018 dated September 28, 2018 of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On October 10, 2018, the Company listed 7,379,580,291 out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 per share on the Indonesia Stock Exchange.

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per share through Indonesia Stock Exchange with initial price offering of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares.

c. The Company and Subsidiaries' Structure

The subsidiaries, in which the Company has control and/or directly or indirectly owns more than 50% of the voting shares (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"), are as follows:

SNS

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular para Pemegang Saham SNS yang diaktakan dengan Akta Notaris Vera, S.H., M.H., M.Kn., No. 8, tanggal 16 September 2014, pemegang saham SNS menyetujui pengalihan saham SNS milik beberapa pihak ketiga sebanyak 4.131.175 saham kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.652.470.000. Setelah pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan pada SNS adalah sebesar 0,40%. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar atas transaksi pengalihan saham tersebut sebesar Rp21.879.186.317 dicatat sebagai "Goodwill" (sebagai bagian dari Aset Takberwujud - Neto) pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai perusahaan penerus kegiatan usaha. Setelah penggabungan usaha tersebut, kepemilikan efektif Perusahaan pada SNS berubah dari 0,40% menjadi 54,95%.

GPT

GPT didirikan di Republik Singapura pada tanggal 10 Juli 2018 dan dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 100.000 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan"), dimana Perusahaan sebagai perusahaan penerus kegiatan usaha (*surviving entity*).

SNS

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Vera, S.H., M.H., M.Kn., dated September 16, 2014, the shareholders of SNS approved the transfer of 4,131,175 shares of SNS owned by third parties to the Company with transfer price of Rp1,652,470,000. Subsequent to the transfer of shares, the Company's ownership interest in SNS is 0.40%. The excess of cost over the fair value for the aforesaid share transfer transaction amounting to Rp21,879,186,317 was recorded as "Goodwill" (as part of intangible Assets - Net) in the interim consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity. Subsequent to the merger, the Company's effective ownership in SNS changed from 0.40% to become 54.95%.

GPT

GPT is established in the Republic of Singapore on July 10, 2018 and is owned by the Company with 100,000 shares or 100% ownership.

Business Combination Under Common Control

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company"), where the Company will be the surviving entity.

Rencana penggabungan usaha GFBJ ke dalam Perusahaan telah disetujui pemegang saham masing-masing perusahaan secara sirkuler pada tanggal yang sama 24 Juli 2017 yang diaktakan dengan Akta No. 61 dari notaris yang sama dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0015085.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 24 Juli 2017. Pada saat penggabungan usaha, GFBJ telah memiliki kepemilikan sebesar 100% pada Perusahaan. Pengalihan aset maupun kewajiban GFBJ ke Perusahaan dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Ringkasan dari Akta Notaris No. 61 tersebut adalah sebagai berikut:

- Tanggal efektif penggabungan usaha pada tanggal 24 Juli 2017.
- Perusahaan akan bertindak sebagai perusahaan yang menerima penggabungan dan akan melanjutkan operasionalnya dan operasionalnya GFBJ.
- Seluruh aset, liabilitas dan aktivitas bisnis GFBJ akan ditransfer ke Perusahaan.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari semula Rp561.106.582.000 yang terbagi menjadi 5.611.065.820 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar menjadi Rp661.673.900.100 yang terbagi menjadi 6.616.739.001 saham dengan nilai nominal Rp100 (jumlah penuh) per lembar dengan menerbitkan 1.005.673.181 lembar saham baru. Komposisi pemegang saham Perusahaan setelah penggabungan adalah sebagai berikut:

The merger plan of GFBJ into the Company has been approved by the shareholders of each entities on the same date July 24, 2017, which was covered by Notarial Deed No. 61 from the same notary and has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0015085.AH.01.02.Tahun 2017 dated July 24, 2017. At the date of merger, GFBJ owns 100% share ownership in the Company. The transfer of assets and liabilities of GFBJ to the Company was recorded based on pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control".

The summary of the aforesaid Notarial Deed No. 61 is as follows:

- The effective date of the merger should be July 24, 2017.
- The Company will act as the surviving entity and will continue its and GFBJ's operations.
- All assets, liabilities and business activities of GFBJ will be transferred to the Company.
- Increase of the Company's authorized, issued and fully paid share capital from Rp561,106,582,000 shares which divided into 5,611,065,820 with par value of Rp100 per share to Rp661,673,900,100 which divided into 6,616,739,001 shares with par value of Rp100 (full amount) per share by issuing 1,005,673,181 new shares. The composition of the Company's shareholders after merger are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	Shareholders
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.654.185.000	25,000%	165.418.500.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pangayoman Adi Soenjoto	679.527.000	10,270%	67.952.700.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto	677.446.001	10,238%	67.744.600.100	Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
Prodjo Handoyo Sunjoto	620.567.000	9,379%	62.056.700.000	Prodjo Handoyo Sunjoto
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	610.154.000	9,221%	61.015.400.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Protolo Waluyo Soenjoto	584.778.000	8,838%	58.477.800.000	Protolo Waluyo Soenjoto
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	434.216.000	6,562%	43.421.600.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Lestari Santoso Soenjoto	398.982.000	6,030%	39.898.200.000	Lestari Santoso Soenjoto
Untung Rahardjo Sunjoto	332.178.000	5,020%	33.217.800.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Eka Susanto Widadi Sunarso	207.299.000	3,133%	20.729.900.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Darmo Pranoto Soenjoto	156.515.000	2,366%	15.651.500.000	Darmo Pranoto Soenjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.231.000	1,726%	11.423.100.000	PT Dharma Agung Wijaya
Hartono Atmadja	86.707.000	1,311%	8.670.700.000	Hartono Atmadja
Hardianto Atmadja	59.954.000	0,906%	5.995.400.000	Hardianto Atmadja
Total	6.616.739.001	100,000%	661.673.900.100	Total

Penggabungan usaha dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendapatkan pendanaan dalam rangka mendukung peningkatan kegiatan usaha.

The merger was undertaken in order to strengthen the capital structure and obtain financing in order to support an increase in business activities.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of September 30, 2019 is as follows:

30 September 2019/September 30, 2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
Hartono Atmadja
Atiff Ibrahim Gill
Dorodjatun Kuntjoro Jakti
Guy-Pierre Girin

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Hardianto Atmadja
Robert Chandrakelana Adjie
Johannes Setiadharna
Paulus Tedjosutikno
Fransiskus Johny Soegiarto
Rudy Brigianto

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2018 is as follows:

31 Desember 2018/December 31, 2018

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
Hartono Atmadja
Dorodjatun Kuntjoro Jakti

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Hardianto Atmadja
Robert Chandrakelana Adjie
Johannes Setiadharna
Paulus Tedjosutikno
Fransiskus Johny Soegiarto
Rudy Brigianto

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

The Company's Board of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juli 2018, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioners' decision dated July 2, 2018, the composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2019 was as follows:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Dorodjatun Kuntjoro Jakti
Drs. Mohammad Raylan, MM
Prasetyo Rahardjo

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 adalah Paulus Tedjosutikno.

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2019 was Paulus Tedjosutikno.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 10.431 dan 10.076 karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has a combined total of 10,431 and 10,076 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2019.

e. Issuance of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 30, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya telah dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan kecuali akun-akun tertentu yang ditentukan basis pengukurannya seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Preparation and Disclosure of Listed or Public Company which issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisor Agency ("BAPEPAM-LK"), which function has been transferred to OJK starting on January 1, 2013.

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements".

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis and using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statement of cash flows, and except certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements herein.

The interim consolidated statements of cash flows is prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha kecuali untuk GPT yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat.

The reporting currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the the Group's functional currency, except for GPT which functional currency is US Dollar.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

b. Principles of Consolidation

Entitas anak merupakan semua entitas dimana Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Dengan demikian, suatu entitas dianggap sebagai entitas anak jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Kelompok Usaha.

Subsidiaries are all entities over which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entities and has the ability to affect those returns through its power over the entities. Thus, an entity is considered a subsidiary if and only if the Group has power over the entity, exposure or rights to variable returns from its involvement with the entity and the ability to use its power over the entity to affect the amount of the Group's return.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi di entitas anak telah diubah seperlunya agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as a single business entity. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Entitas anak dikonsolidasikan mulai dari tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal hilangnya pengendalian.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the owners of the parent entity, which are presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the owners of the parent entity of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Akun GPT, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan GPT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If it loses control over a subsidiary, the Company:

- i. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;*
- v. recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi. recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- vii. reclassifies the parent entity's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

The accounts of GPT, a foreign subsidiary, was translated into Indonesian Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at reporting date for statements of financial position accounts and the average rates during the period for profit and loss accounts.

The resulting difference arising from the translation of the financial statements of GPT are presented as "Other Comprehensive Income (Loss)" under the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui sebagai laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and is recognized as profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated as part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan nilai tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai signifikan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk persediaan usang (jika ada) ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

d. Business Combination of Entities under Common Control

Under PSAK No. 38, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of business which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entity for the period during which the business combination of entities under control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period of combining entity are under common control.

Difference in value of considerations transferred when business combination of entities under common control or considerations received when disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying amount is recognized as part of "Additional Paid-in Capital, Net" in the consolidated statements of financial position.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with original maturity period of three-months or less at the time of placements, not restricted for use and readily convertible to cash, and are subject to insignificant risk of changes in value, and not used as collateral for loans and other credit facilities.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the moving-average method.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for inventories obsolescence (if any) is provided based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- c. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- d. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- e. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- f. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk;
- g. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- h. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- i. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*
- b. *the party is an associate of the Group;*
- c. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*
- d. *the party is an associate of the Group;*
- e. *the party is a joint venture in which the Group is a venturer;*
- f. *the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;*
- g. *the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);*
- h. *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*
- i. *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.*

Transactions with related parties are made based on terms and conditions agreed by the parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements herein.

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

i. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Aset takberwujud adalah berupa paten, merk dagang, pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 3 (tiga) sampai 20 (dua puluh) tahun.

Intangible assets comprising of patent, trademark, system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over 3 (three) to 20 (twenty) years.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization and impairment losses.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi umur manfaat sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when it is available for its intended use. Fixed assets are depreciated using the straight-line method at the following estimated useful lives:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Pengembangan bangunan yang disewa	2 - 12	<i>Leasehold improvements</i>
Mesin dan peralatan	10	<i>Machineries and equipment</i>
Perlengkapan kantor	4 - 5	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai tercatat aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of assets are reviewed for impairment and possible impairment on its carrying value when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam pengerjaan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Construction in progress is not depreciated as these are not yet available for use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya bagi Kelompok Usaha dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Repairs and maintenance expenses are taken to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not amortized as the management of the Group is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

I. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

I. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di periode berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

m. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current period operations using the straight-line method over the lease term.

m. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale ("AFS") financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each reporting period.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang karyawan dan simpanan jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penyertaan saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat pada biaya perolehannya.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila: (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut; atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

The Group's financial assets consisting of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, employee receivables and security deposits, are classified as loans and receivables. While investment in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% is classified as AFS financial assets and carried at cost.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written-off when identified. Further details of the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either: (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset; or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang muka pelanggan, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal may not result in a carrying amount of the financial asset exceeding the amortized cost that should be charged if the impairment were not recognized at the date of the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As of the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term employee benefits liabilities, long-term bank loans, finance lease payables and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban pembiayaan dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expenses in profit or loss.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuaria metode "Projected Unit Credit".

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ii. ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- i. biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. beban atau penghasilan bunga neto.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

n. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Past service costs are recognized as expenses at the earlier between:

- i. the date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. the date of the Group recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i. service costs comprising current service costs, past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii. net interest expense or income.*

o. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut, pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" (Catatan 31) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

o. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from interest income as part of "Other Operating Expenses" (Note 31) in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Underpayment of corporate income tax from previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense, Net" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset yang tidak dapat dikreditkan. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset.

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN tersebut.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan PPN.

Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all taxable temporary differences.

The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date by the Group and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for its recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of assets that can not be recovered. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of assets.

VAT in and VAT out is offset when a legally enforceable right exists to offset such VAT.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, irrespective of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration that is received or receivable, excluding discounts, rebates and VAT.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

The interim consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of interim reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current period operations.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri yang dicatat dengan menggunakan mata uang selain Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk periode tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries which are recorded using currencies other than Indonesian Rupiah as the functional currency are translated into Indonesian Rupiah using the prevailing exchange rate at such statements of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the period. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Other Comprehensive Income (Loss)" in equity section of the interim consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the exchange rates used are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
1 Euro (1EUR)/Rupiah	15.499,98	16.559,75	Euro 1 (EUR1)/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$1)/Rupiah	14.174,00	14.481,00	US Dollar 1 (US\$1)/Rupiah
100 Yen Jepang (100JPY)/Rupiah	13.135,64	13.111,51	Japanese Yen 100 (JPY100)/Rupiah
1 Dolar Singapura (SGD1)/Rupiah	10.257,64	10.602,97	Singapore Dollar 1 (SGD1)/Rupiah
1 Dolar Australia (AUD1)/Rupiah	9.585,19	10.211,29	Australian Dollar 1 (AUD1)/Rupiah
1 Renminbi (1RMB)/Rupiah	2.003,99	2.109,95	Renminbi 1 (RMB1)/Rupiah

r. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

s. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh pada periode yang bersangkutan.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

u. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim jika material.

r. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

s. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the period attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

t. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when material.

v. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan:

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- Penyesuaian 2018 PSAK No. 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

v. Changes in Accounting Policies

The Group adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting on January 1, 2019:

- ISAK No. 33: Foreign Currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

These amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- ISAK No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This Interpretation which is the interpretation of PSAK No. 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflex the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

- Amendments to PSAK No. 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK No. 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

- 2018 Improvement to PSAK No. 46 – Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

This improvement affirming the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK No. 71: Financial Instruments) arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

Kelompok Usaha telah menganalisa penetapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

The Group has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and do not have significant impact to the interim consolidated financial statements.

w. Standar Akuntansi, Amandemen dan Penyesuaian yang telah Diterbitkan tetapi Belum Berlaku Efektif

w. Accounting Standards, Amendments and Improvements Issued but not yet Effective

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi, amandemen dan penyesuaian yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar, amandemen dan penyesuaian tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The following are several issued accounting standards, amendments and improvements by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for the consolidated current period financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, amendments and improvements, if applicable, when they become effective.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- *PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflects the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgment.

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek; dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi, amandemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

- PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which regulates the revenue recognition model of contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before recognizing the revenue.

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of a lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use asset and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease; and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards, amendments and improvements on its interim consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty over these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Sewa Operasi

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa outlet dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa Pembiayaan

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee. Kelompok Usaha telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessee telah memindahkan semua risiko signifikan dan pemilikan aset sewa kepada lessor.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2m.

Leases

Operating Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Group to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly the rent transactions were classified as operating lease.

Finance Leases

The Group has a lease whereby the Group acts as lessee. The Group has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it had transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Cadangan Penurunan Nilai dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements are prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Allowance for Decline in Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale.

The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 (dua) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi Aset Takberwujud

Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be between 2 (two) and 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of Intangible Assets

The Group performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas			Cash on hand
Rupiah	25.738.300.162	22.915.133.750	Rupiah
Dolar AS	60.522.980	110.301.777	US Dollar
Mata uang asing lainnya (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	113.996.324	131.895.236	Other foreign currencies (each below Rp100,000,000)
Sub-total	<u>25.912.819.466</u>	<u>23.157.330.763</u>	Sub-total
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	117.856.528.329	72.091.602.792	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	12.063.376.891	5.608.064.796	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11.373.966.973	6.169.871.315	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	5.603.137.583	60.254.375.138	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk.	4.134.554.966	3.683.404.654	PT Bank Central Asia Tbk.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	1.361.681.192	1.016.246.266	Others (each below Rp1,000,000,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$753.811 pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$2.499.671 pada tanggal 31 Desember 2018)	10.684.510.310	36.197.735.317	PT Bank HSBC Indonesia (US\$753,811 as of September 30, 2019 and US\$2,499,671 as of December 31, 2018)
DBS Bank Ltd. (AS\$244.722 pada tanggal 30 September 2019)	3.468.687.786	-	DBS Bank Ltd. (US\$244,722 as of September 30, 2019)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (AS\$183.529 pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$23.605 pada tanggal 31 Desember 2018)	2.601.347.558	341.828.494	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (US\$183,529 as of September 30, 2019 and US\$23,605 as of December 31, 2018)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$19.305 pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$463.773 pada tanggal 31 Desember 2018)	273.631.196	6.715.890.297	PT Bank DBS Indonesia (US\$19,305 as of September 30, 2019 and US\$463,773 as of December 31, 2018)
PT Bank UOB Indonesia (AS\$819 pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$96.887 pada tanggal 31 Desember 2018)	11.608.081	1.403.021.371	PT Bank UOB Indonesia (US\$819 as of September 30, 2019 and US\$96,887 as of December 31, 2018)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	1.234.268.944	290.542.440	Others (each below Rp1,000,000,000)
Mata uang asing lainnya Masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	-	767.265.855	Other foreign currencies Each below Rp1,000,000,000)
Sub-total	<u>170.667.299.809</u>	<u>194.539.848.735</u>	Sub-total
Deposito			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	250.000.000.000	-	PT Bank DBS Indonesia
Dolar AS			US Dollar
PT Bank DBS Indonesia	60.948.200.000	-	PT Bank DBS Indonesia
Sub-total	<u>310.948.200.000</u>	<u>-</u>	Sub-total
Total	<u>507.528.319.275</u>	<u>217.697.179.498</u>	Total
	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat bunga per tahun Deposito berjangka			Interest rates per annum Time deposits
Rupiah	6,44% - 6,85%	-	Rupiah
Dolar AS	2,30%	-	US Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

5. PIUTANG USAHA – NETO

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	18.821.243.093	5.910.672.406	<i>Related parties (Note 24)</i>
Pihak ketiga	460.452.287.753	442.877.625.396	<i>Third parties</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	<u>(5.551.230.331)</u>	<u>(5.115.748.493)</u>	<i>Less allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Sub-total	454.901.057.422	437.761.876.903	<i>Sub-total</i>
Piutang usaha - neto	<u>473.722.300.515</u>	<u>443.672.549.309</u>	<i>Trade receivables - net</i>

5. TRADE RECEIVABLES – NET

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the trade receivables is as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Lancar	388.175.240.542	331.783.612.627	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	80.057.138.310	91.831.853.905	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	4.000.125.948	15.389.770.223	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	4.976.637.834	8.625.035.916	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>2.064.388.212</u>	<u>1.158.025.131</u>	<i>Over 90 days</i>
Total	479.273.530.846	448.788.297.802	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	<u>(5.551.230.331)</u>	<u>(5.115.748.493)</u>	<i>Less allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Piutang usaha - neto	<u>473.722.300.515</u>	<u>443.672.549.309</u>	<i>Trade receivables - net</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	5.115.748.493	5.140.827.618	<i>Beginning balance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha periode berjalan (Catatan 29)	2.085.290.459	1.996.394.860	<i>Provision for impairment losses on trade receivables for the period (Note 29)</i>
Penghapusan	<u>(1.649.808.621)</u>	<u>(2.065.148.317)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	<u>5.551.230.331</u>	<u>5.072.074.161</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the result of review of trade receivables account at the end of the reporting period, the management of the Group believes that the above balance of allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

Manajemen memutuskan untuk menghapus cadangan kerugian penurunan nilai karena piutang usaha tersebut sudah tidak dapat ditagih lagi.

Management decided to write-off the allowance for impairment losses because the trade receivables are no longer collected.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by currencies are as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Rupiah	423.948.329.329	379.843.741.128	Rupiah
Dolar AS (AS\$3.511.639 pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$3.808.704 pada tanggal 31 Desember 2018)	49.773.971.186	55.153.842.334	US Dollar (US\$3,511,639 as of September 30, 2019 and US\$3,808,704 as of December 31, 2018)
Dolar Singapura (SGD Nihil pada tanggal 30 September 2019 dan SGD818.164 pada tanggal 31 Desember 2018)	-	8.674.965.847	Singapore Dollar (SGD Nil as of September 30, 2019 and SGD818,164 as of December 31, 2019)
Total	<u>473.722.300.515</u>	<u>443.672.549.309</u>	Total

Tidak terdapat saldo piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of trade receivables which is pledged as collateral and restricted in use.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	30.214.368.475	35.939.446.075	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga			Third parties
PT Incasi Raya	3.679.845.027	2.219.217.992	PT Incasi Raya
PT Sumber Roso Agromakmur	1.018.563.480	-	PT Sumber Roso Agromakmur
PT Tetrapak Indonesia	507.090.376	75.372.309	PT Tetrapak Indonesia
PT Fairpack Indonesia	-	8.601.172	PT Fairpack Indonesia
Lain-lain	89.027.016.977	4.233.951.004	Others
Subtotal	94.232.515.860	6.537.142.477	Sub-total
Total	<u>124.446.884.335</u>	<u>42.476.588.552</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the result of review for impairment at the end of the reporting period, management has the opinion that all other receivables can be collected, and therefore an allowance for impairment losses of other receivables was not considered necessary.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Bahan baku	91.593.946.084	117.731.276.973	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 27)	78.159.275.314	83.666.438.949	Work in-process (Note 27)
Barang jadi (Catatan 27)	521.835.241.028	534.519.390.033	Finished goods (Note 27)
Bahan kemasan	76.768.142.971	64.227.457.666	Packaging materials
Suku cadang	21.495.323.658	14.324.750.067	Spareparts
Persediaan lainnya	811.892.519	697.735.921	Other inventories
Sub-total	790.663.821.574	815.167.049.609	Sub-total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai persediaan	(1.191.145.032)	(4.521.197.818)	Less allowance for decline in value of inventories
Total	<u>789.472.676.542</u>	<u>810.645.851.791</u>	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for decline in value and obsolescence of inventories are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>		
	2019	2018	
Saldo awal	4.521.197.818	716.145.032	<i>Beginning balance</i>
Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan periode berjalan	-	1.075.864.187	<i>Provision for decline in value and obsolescence of inventories for the period</i>
Penghapusan	(3.330.052.786)	-	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	1.191.145.032	1.792.009.219	<i>Ending balance</i>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 cukup untuk menutupi kerugian atas penurunan nilai persediaan.

The management of the Group believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is adequate to cover possible losses from decline in value of inventories.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp960.010.776.014 dan Rp878.317.876.388, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, inventories were insured against losses by fire and earthquake under blanket policies from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with combined coverage amounting to Rp960,010,776,014 and Rp878,317,876,388, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no inventories pledged as collateral.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Sewa	19.999.357.880	16.057.871.937	<i>Rental</i>
Asuransi	12.359.921.814	9.497.801.020	<i>Insurance</i>
Lain-lain	12.188.977.560	3.221.050.257	<i>Others</i>
Total	44.548.257.254	28.776.723.214	<i>Total</i>

8. PREPAID EXPENSES

9. UANG MUKA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka untuk operasional, pembelian bahan baku dan lain-lain.

9. ADVANCES

This account mainly consists of advances for operation, purchase of raw materials and others.

10. PENYERTAAN SAHAM

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	7.984.909.153	7.628.423.177	<i>Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.</i>
PT Garuda Elang Nusantara	652.255.456	-	<i>PT Garuda Elang Nusantara</i>
PT Garuda Timur Pacific	1.000	1.000	<i>PT Garuda Timur Pacific</i>
Total	8.637.165.609	7.628.424.177	<i>Total</i>

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

GPF merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yang meliputi aktivitas pabrikasi dan aktivitas distribusi. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persentase kepemilikan Perusahaan atas GPF adalah sebesar 19%.

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar dan industri. Pada tanggal 30 September 2019, persentase kepemilikan Perusahaan atas GEN adalah sebesar 50%.

PT Garuda Timur Pacific ("GTP")

GTP merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persentase kepemilikan Perusahaan atas GTP adalah sebesar 0,0001%.

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

GPF is a company engaged in the food industry which includes manufacturing activities and distribution activities. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company's ownership interest in GPF was 19%.

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN is a company engaged in wholesale and industries. As of September 30, 2019, the Company's ownership interest in GEN was 50%.

PT Garuda Timur Pacific ("GTP")

GTP is a company engaged in a business of trading and services. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company's ownership interest in GTP was 0.0001%.

11. ASET TETAP – NETO

11. FIXED ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2019/ Nine-month Periods Ended September 30, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	436.949.220.871	-	-	-	436.949.220.871	Land
Bangunan dan prasarana	840.374.642.085	42.791.857.674	16.348.956.729	46.664.338.953	913.481.881.983	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	19.518.844.685	4.275.943.803	-	-	23.794.788.488	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	1.576.730.334.818	92.763.199.980	103.902.654.683	186.248.795.754	1.751.839.675.869	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	120.098.374.588	9.512.376.545	2.555.742.116	650.339.456	127.705.348.473	Office equipment
Kendaraan	228.125.500.526	13.321.990.851	20.898.013.882	4.396.278.669	224.945.756.164	Vehicles
Sub-total	3.221.796.917.573	162.665.368.853	143.705.367.410	237.959.752.832	3.478.716.671.848	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Kendaraan	88.523.108.753	23.746.607.273	-	(4.088.096.850)	108.181.619.176	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	290.461.902.024	221.646.306.297	-	(233.871.655.982)	278.236.552.339	Constructions in progress
Total biaya perolehan	3.600.781.928.350	408.058.282.423	143.705.367.410	-	3.865.134.843.363	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	266.242.371.773	33.499.322.832	5.150.863.247	(5.989.444)	294.584.841.914	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	12.251.726.449	2.004.784.440	-	-	14.256.510.889	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	757.478.959.856	98.233.061.647	63.116.193.440	5.989.444	792.601.817.507	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	98.401.611.203	7.065.962.547	2.052.840.598	-	103.414.733.152	Office equipment
Kendaraan	168.309.141.345	17.459.176.819	16.222.120.854	-	169.546.197.310	Vehicles
Sub-total	1.302.683.810.626	158.262.308.285	86.542.018.139	-	1.374.404.100.772	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Kendaraan	17.363.207.959	9.086.718.798	-	-	26.449.926.757	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	1.320.047.018.585	167.349.027.083	86.542.018.139	-	1.400.854.027.529	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.280.734.909.765				2.464.280.815.834	Net book value

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<i>Pemilikan langsung</i>						<i>Direct ownership</i>
Tanah	367.049.501.884	69.806.779.585	334.554.973	427.494.375	436.949.220.871	Land
Bangunan dan prasarana	700.867.751.023	71.694.938.700	3.689.785.564	71.501.737.926	840.374.642.085	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	18.284.600.042	1.234.244.643	-	-	19.518.844.685	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	1.229.297.671.502	163.366.368.238	19.398.771.456	203.465.066.534	1.576.730.334.818	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	115.696.455.039	12.328.962.044	8.447.808.147	520.765.652	120.098.374.588	Office equipment
Kendaraan	130.151.712.940	17.082.156.588	24.505.001.945	105.396.632.943	228.125.500.526	Vehicles
Sub-total	<u>2.561.347.692.430</u>	<u>335.513.449.798</u>	<u>56.375.922.085</u>	<u>381.311.697.430</u>	<u>3.221.796.917.573</u>	Sub-total
<i>Aset sewa pembiayaan</i>						<i>Assets under finance lease</i>
Kendaraan	174.978.623.625	30.982.594.295	12.281.658.042	(105.156.451.125)	88.523.108.753	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	298.315.263.818	268.301.884.511	-	(276.155.246.305)	290.461.902.024	Constructions in progress
Total biaya perolehan	<u>3.034.641.579.873</u>	<u>634.797.928.604</u>	<u>68.657.580.127</u>	<u>-</u>	<u>3.600.781.928.350</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<i>Pemilikan langsung</i>						<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	225.652.829.040	38.005.562.424	1.547.013.876	4.130.994.185	266.242.371.773	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	9.460.360.632	2.791.365.817	-	-	12.251.726.449	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	671.557.683.246	106.561.894.601	16.553.802.824	(4.086.815.167)	757.478.959.856	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	97.917.212.245	8.649.251.379	8.120.673.403	(44.179.018)	98.401.611.203	Office equipment
Kendaraan	97.371.645.069	14.733.192.873	22.144.330.239	78.348.633.642	168.309.141.345	Vehicles
Sub-total	<u>1.101.959.730.232</u>	<u>170.741.267.094</u>	<u>48.365.820.342</u>	<u>78.348.633.642</u>	<u>1.302.683.810.626</u>	Sub-total
<i>Aset sewa pembiayaan</i>						<i>Assets under finance lease</i>
Kendaraan	83.432.502.271	19.405.923.288	7.126.583.958	(78.348.633.642)	17.363.207.959	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>1.185.392.232.503</u>	<u>190.147.190.382</u>	<u>55.492.404.300</u>	<u>-</u>	<u>1.320.047.018.585</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>1.849.249.347.370</u>				<u>2.280.734.909.765</u>	Net book value

Penyusutan

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Beban pabrikasi	117.595.629.782	89.940.570.466	Manufacturing overhead
Beban penjualan (Catatan 28)	24.458.083.931	21.593.519.037	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	<u>25.295.313.370</u>	<u>26.571.734.580</u>	General and administrative expenses (Note 29)
Total	<u>167.349.027.083</u>	<u>138.105.824.083</u>	Total

Analisis laba terkait yang timbul dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the related gain (loss) arising from the sale of fixed assets is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Harga jual	9.680.882.218	11.687.499.510	Selling price
Nilai buku neto	<u>5.942.030.839</u>	<u>9.518.622.517</u>	Net book value
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 30)	<u>3.738.851.379</u>	<u>2.168.876.993</u>	Gain on sale of fixed assets - net (Note 30)

Aset Sewa Pembiayaan

SNS, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance, PT IBJ Verena Finance dan PT Orix Indonesia Finance dengan jangka waktu 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun untuk kendaraan.

Assets under Finance Lease

SNS, a subsidiary, entered into lease agreements for vehicles with PT Dipo Star Finance, PT IBJ Verena Finance and PT Orix Indonesia Finance with lease terms of 3 (three) and 4 (four) years.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under the above-mentioned lease commitments are as follows:

<u>Tahun Jatuh Tempo</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>Year Due</u>
Sampai dengan satu tahun	23.159.369.257	17.941.966.456	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun	40.894.790.109	35.361.786.809	<i>More than one year</i>
Total	64.054.159.366	53.303.753.265	<i>Total</i>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(9.693.411.677)	(9.686.333.393)	<i>Less amount applicable to interest</i>
Utang sewa pembiayaan	54.360.747.689	43.617.419.872	<i>Finance lease payables</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(17.956.454.204)	(14.858.973.312)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	36.404.293.485	28.758.446.560	<i>Long-term portion</i>

Aset dengan Fasilitas Pembiayaan Konsumen

Assets under Consumer Financing Facilities

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT BCA Finance dan PT Maybank Indonesia Finance untuk fasilitas pembiayaan konsumen.

The Company entered into agreements with PT BCA Finance and PT Maybank Indonesia Finance for consumer financing facilities.

Pembayaran pembiayaan konsumen minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum consumer financing payments under the above-mentioned commitments are as follows:

<u>Tahun Jatuh Tempo</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>Year Due</u>
Sampai dengan satu tahun	5.460.013.132	4.333.241.730	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun	4.883.883.829	4.697.028.291	<i>More than one year</i>
Total	10.343.896.961	9.030.270.021	<i>Total</i>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(913.987.674)	(815.207.503)	<i>Less amount applicable to interest</i>
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	9.429.909.287	8.215.062.518	<i>Present value of minimum rental payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(4.829.644.209)	(3.791.965.189)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	4.600.265.078	4.423.097.329	<i>Long-term portion</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Management believes that there is no indication of potential decline in value of fixed assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

Hal Lain

Other Matter

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan atas utang bank pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

There are no fixed assets pledged on bank loans as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai keseluruhan pertanggungansian masing-masing sebesar Rp4.098.420.386.944 dan Rp3.453.255.572.588, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungansikan.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, fixed assets were insured against losses by fire, flood and other risks under blanket policies from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with combined coverage amounting to Rp4,098,420,386,944 and Rp3,453,255,572,588, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses from such risks.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp529.984.766.005 dan Rp501.748.225.675, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 529,984,766,005 and Rp501,748,225,675, respectively, which mainly consist of buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and vehicles.

Pada tanggal 30 September 2019, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset tetap berdasarkan hasil penilaian penilai independen KJPP Iskandar & Rekan pada tanggal 9 Juli 2018 sebesar Rp1.718.719.200.000. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan: (1) Pendekatan Pasar untuk penilaian aset tetap tanah dan bangunan yang memiliki data pasar sebagai pembandingan; dan (2) Pendekatan Biaya untuk penilaian aset tetap mesin-mesin dan peralatan, yang tidak memiliki data pasar sebagai pembandingan. Kelompok Usaha berkeyakinan tidak terdapat indikasi yang menyebabkan perubahan signifikan atas nilai wajar aset tetap dari tanggal laporan hasil penilaian penilai independen sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim.

As of September 30, 2019, the Group estimated fair value of fixed assets based on independent appraisal report of KJPP Iskandar & Partners dated July 9, 2018 amounting to Rp1,718,719,200,000. The fair value was calculated using: (1) Market Approach for the assessment of land and building, which has market data as comparison; and (2) Cost Approach for the assessment of machineries and equipment which has no market data as comparison. The Group believes that there is no indication of significant changes in fair value of fixed assets from the latest independent appraisal report date until the date of these interim consolidated financial statements.

12. ASET TAKBERWUJUD – NETO

12. INTANGIBLE ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019/ Nine-month Periods Ended September 30, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	45.712.347.188	1.737.424.000	843.615.556	46.606.155.632	Software licences
Goodwill	21.879.186.317	-	-	21.879.186.317	Goodwill
Sub-total	70.414.383.500	1.737.424.000	843.615.556	71.308.191.944	Sub-total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	1.422.850.006	525.000.000	-	1.947.850.006	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	34.938.026.068	4.501.650.731	843.615.556	38.596.061.243	Software licences
Sub-total	36.360.876.074	5.026.650.731	843.615.556	40.543.911.249	Sub-total
Nilai Tercatat	34.053.507.426			30.764.280.695	Net Carrying Amount

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	39.440.449.507	8.825.884.074	2.553.986.393	45.712.347.188	Software licences
Goodwill	21.879.186.317	-	-	21.879.186.317	Goodwill
Sub-total	64.142.485.819	8.825.884.074	2.553.986.393	70.414.383.500	Sub-total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	1.269.336.251	153.513.755	-	1.422.850.006	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	34.336.515.838	3.155.496.623	2.553.986.393	34.938.026.068	Software licences
Sub-total	35.605.852.089	3.309.010.378	2.553.986.393	36.360.876.074	Sub-total
Nilai Tercatat	28.536.633.730			34.053.507.426	Net Carrying Amount

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Beban pabrikasi	7.673.904	8.956.395	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	5.018.976.827	2.117.296.623	General and administrative expenses (Note 29)
Total	5.026.650.731	2.126.253.018	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Uang muka pembelian aset tetap	391.812.376.309	236.002.732.752	Advance of purchase of fixed assets
Biaya sewa dan asuransi dibayar dimuka jangka panjang	13.842.488.906	11.502.693.355	Long-term prepaid rental and insurance
Piutang karyawan	3.241.735.201	2.532.440.526	Employee receivables
Aset tersedia untuk dijual	1.560.065.301	1.560.065.301	Asset available for sale
Simpanan jaminan	1.033.913.818	811.589.382	Security deposits
Lain-lain	3.684.682.148	4.565.089.544	Others
Total	415.175.261.683	256.974.610.860	Total

Rincian uang muka pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of advance for purchase of fixed assets are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Jaya Obayashi	55.396.463.750	8.100.000.000	PT Jaya Obayashi
Sollich KG	38.270.616.894	19.555.409.548	Sollich KG
PT Asahi Synchrotech Indonesia	35.073.424.396	7.900.000.000	PT Asahi Synchrotech Indonesia
Imafomi International SPA	24.873.452.891	39.826.852.200	Imafomi International SPA
Kawashima Packaging Machinery, Ltd.	24.532.620.769	17.682.597.070	Kawashima Packaging Machinery, Ltd.
Gea Imafomi SPA	11.467.356.916	-	Gea Imafomi SPA
PT Tirta Prima Abadi	10.696.380.000	4.425.800.000	PT Tirta Prima Abadi
PT Mecco Inoxprima	10.149.006.237	1.778.220.000	PT Mecco Inoxprima
Heat and Control, Pty. Ltd	9.536.097.792	890.077.500	Heat and Control, Pty. Ltd
PT Davina Cipta Gemilang	7.891.095.000	1.393.000.000	PT Davina Cipta Gemilang
Buhler Asia Pte. Ltd.	6.875.232.750	691.646.054	Buhler Asia Pte. Ltd.
PT Indotek Engico	6.695.774.750	7.767.025.310	PT Indotek Engico
CV Rizki Putra Idola	6.320.000.000	4.590.000.000	CV Rizki Putra Idola
Royal Duyvis Wiener B.V.	5.703.787.571	7.242.028.036	Royal Duyvis Wiener B.V.
PT Benua Green Energy	5.696.753.700	5.950.318.200	PT Benua Green Energy
PT Tetra Pak Indonesia	5.470.039.020	-	PT Tetra Pak Indonesia
PT Megah Bangun Baja Semesta	5.078.064.250	1.234.000.000	PT Megah Bangun Baja Semesta
Eurosicma SPA	5.019.252.031	8.933.012.654	Eurosicma SPA
PT Prambanan Dwipaka	2.231.009.200	40.006.148.575	PT Prambanan Dwipaka
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	114.835.948.392	58.036.597.605	Others (each below Rp5,000,000,000)
Total	391.812.376.309	236.002.732.752	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembangunan gedung dan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Uang muka pembelian aset tetap akan direklasifikasikan pada masing-masing aset tetap pada waktu aset tetap telah diterima dan siap digunakan. Uang muka pembelian aset tetap akan direalisasi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Advance for purchase of fixed assets represents advance for the construction of building and the purchase of machinery and plant equipment. Advance for purchase of fixed asset will be reclassified to each fixed asset at the time the fixed asset is received and ready for its intended use. Advance for purchase of fixed assets will be realized within 1 (one) year.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	64.389.992.937	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Dolar AS			US Dollar
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$510.550 pada tanggal 30 September pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$280.360 pada tanggal 31 Desember 2018)	7.236.530.030	4.059.893.160	PT Bank HSBC Indonesia <i>(US\$510,550 as of September 30, 2019 and US\$280,360 as of December 31, 2018)</i>
PT Bank DBS Indonesia (AS\$415.694 pada tanggal 31 Desember 2018)	-	6.019.660.470	PT Bank DBS Indonesia <i>(US\$415,694 as of December 31, 2018)</i>
Standard Chartered Bank, Jakarta (AS\$140.600 pada tanggal 31 Desember 2018)	-	2.036.028.600	Standard Chartered Bank, Jakarta <i>(US\$140,600 as of December 31, 2018)</i>
EUR			EUR
PT Bank DBS Indonesia (EUR1.059.520 pada tanggal 30 September 2019 dan EUR2.195.970 pada tanggal 31 Desember 2018)	16.422.538.810	36.364.714.208	PT Bank DBS Indonesia <i>(EUR1,059,520 as of September 30, 2019 and EUR2,195,970 as of December 31, 2018)</i>
Standard Chartered Bank, Jakarta (EUR1.979.000 pada tanggal 31 Desember 2018)	-	32.771.745.250	Standard Chartered Bank, Jakarta <i>(EUR1,979,000 as of December 31, 2018)</i>
SGD			SGD
PT Bank DBS Indonesia (SGD675.000 pada tanggal 30 September 2019)	6.923.907.000	-	PT Bank DBS Indonesia <i>(SGD675,000 as of September 30, 2019)</i>
AUD			AUD
PT Bank DBS Indonesia (AUD392.000 pada tanggal 31 Desember 2018)	-	4.002.823.720	PT Bank DBS Indonesia <i>(AUD392,000 as of December 31, 2018)</i>
Total	<u>30.582.975.840</u>	<u>149.644.858.345</u>	Total

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
("Danamon")**

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
("Danamon")**

Perusahaan

The Company

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 23 Juli 2010 oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 112 tanggal 24 Mei 2019 oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon yang terdiri dari:

(i) Fasilitas 1: Kredit Berjangka, Kredit Rekening Koran, dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum limit gabungan fasilitas sebesar Rp450.000.000.000, dan jumlah maksimum kredit fasilitas Bank Garansi sebesar Rp10.000.000.000.

Based on the Notarial Deed No. 56 dated July 23, 2010 by Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notary in Jakarta, which has been amended several times, the most recent by the Notarial Deed No. 112 dated May 24, 2019 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the Company obtained credit facilities from Danamon, consisting of:

(i) Facility 1: Term Loan, Overdraft, and Bank Guarantee with maximum combined limit facility amounting to Rp450,000,000,000, and maximum credit facility for Bank Guarantee amounting to Rp10,000,000,000.

(ii) Fasilitas 2: *Sight/Usance Letter of Credit, Usance Payable at Sight, dan Trust Receipt* dengan jumlah maksimum limit gabungan fasilitas sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ") dan PT Bumi Mekar Tani ("BMT"), pihak berelasi, juga dapat menggunakan fasilitas dari Danamon. Rincian fasilitas 1 yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka (*Revolving Loan dan Non-Revolving Loan*) dan fasilitas Kredit Rekening Koran dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp270.000.000.000, dimana batas maksimum fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh BMT terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka dan fasilitas Kredit Rekening Koran dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,50% dan 9,25% untuk fasilitas Kredit Berjangka pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan sebesar 10,50% untuk fasilitas Kredit Rekening Koran pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 November 2019.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali dan rasio lancar minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atas kekayaan atau aset Perusahaan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari atau secara material nilai aset tersebut tidak melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menjaminkan kekayaan kepada pihak atau orang lain, kecuali untuk *leasing/kredit* kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Perusahaan.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga kecuali dalam menjalankan usaha.

(ii) Facility 2: *Sight/Usance Letter of Credit, Usance Payable at Sight, and Trust Receipt with the maximum limit of Rp5,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.*

Based on the agreement, PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ") and PT Bumi Mekar Tani ("BMT"), related parties can also use the facilities from Danamon. The details of the facilities 1 which can be used by each entity are as follows:

- The facilities that can be used by TPPJ consist of Term Loan facility (*Revolving and Non-Revolving Loan*) and Overdraft facility with maximum combined limit of Rp270,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by BMT consist of Term Loan facility and Overdraft facility with maximum combined limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000.

These facilities bear annual interest rate of 9.50% and 9.25% for Term Loan facility in September 30, 2019 and December 31, 2018, and 10.50% for Overdraft facility in September 30, 2019 and December 31, 2018. These facilities are valid until November 23, 2019.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and current ratio at minimum of 1 time.

Without prior written consent from Danamon, the Company is not permitted to, among others:

- Sell or transfer of property rights or assets of the Company, except in the ordinary course of running the Company's daily business or materially the asset value does not exceed 30% of the Company's total assets.
- Pledge asset to other party, except for *leasing/motor vehicle loans* made by the Company.
- Make an agreement which may result in the debtor's obligations to pay a third party except in conducting the business.

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari dan/atau setelah menerima pinjaman baru tersebut jumlah hutang lama dan baru tidak melebihi 2,5 kali total ekuitas nasabah ($DER < 2,5$).
- Mengubah sifat dan kegiatan usaha.

Pada tanggal 30 September 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas Cerukan sebesar Rp64.389.992.937.

SNS

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 23 Juli 2010 oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 18 Februari 2019 oleh Sulistyaningsih, S.H., SNS memperoleh fasilitas kredit dari Bank Danamon sebagai berikut:

- Pinjaman Berjangka ("PB")

Pinjaman Berjangka terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka ("KB"), fasilitas Kredit Rekening Koran ("KRK") dan fasilitas Bank Garansi ("BG"). Jumlah maksimal atas fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebesar Rp180.000.000.000 termasuk untuk BG tidak lebih dari Rp2.000.000.000.

Pada tahun 2019 fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,75% untuk fasilitas KB dan 10,75% untuk fasilitas KRK. Pada tahun 2018, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,40% untuk fasilitas KB dan 10,75% untuk fasilitas KRK.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas KRK dan KB.

Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 23 November 2019. Selain itu, selama pinjaman belum dilunasi, SNS harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati oleh SNS dan Danamon seperti yang dijelaskan pada Catatan 20.

PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) ("BTPN")

Perusahaan

Pada tanggal 07 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp145.000.000.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya), yang terbagi atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt* dan fasilitas *Loan on Note I dan II*.

- *Provide loan or obtain loan from other party except in order to conduct the daily business and/or after receiving the new loan the amount of old and new debt does not exceed 2.5 times the customer's total equity ($DER < 2.5$).*

- *Change the nature and its business.*

As of September 30, 2019, there is no outstanding balance for the aforesaid credit facilities. As of December 31, 2018, the outstanding balances for Overdraft facility amounted to Rp64,389,992,937.

SNS

Based on the Notarial Deed No. 58 dated July 23, 2010 by Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notary in Jakarta, which has been amended several times, the most recent by the Notarial Deed No. 57 dated February 18, 2019 by Sulistyaningsih, S.H., SNS obtained credit facilities from Bank Danamon as follows:

- *Revolving Loan ("RL")*

Revolving Loan consists of Term Loan ("TL") facility, Overdraft facility and Bank Guarantee ("BG") facility. The maximum amount of the aforesaid credit facilities amounting to Rp180,000,000,000 and BG should not exceed Rp2,000,000,000.

In 2019, these facilities bear annual interest rate of 9.75% for TL facility and 10.75% for Overdraft facility. In 2018, these facilities bear annual interest rate of 8.40% for TL facility and 10.75% for Overdraft facility.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no outstanding balances for Overdraft and TL facilities.

These facilities are valid until November 23, 2019. In addition, while the loan is still outstanding, SNS required to maintain certain covenants that have been agreed by SNS and Danamon as disclosed in Note 20.

PT Bank BTPN Tbk. (previously PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) ("BTPN")

The Company

On February 07, 2019, the Company obtained credit facilities from BTPN with maximum combined limit of Rp145,000,000,000 (or amount equivalent with other currencies), divided into Commercial Letter of Credit facility, Acceptance Letter of Credit facility, Loan on Note Trust Receipt facility and Loan on Note I and II facility.

Pada tahun 2019 dan 2018, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt* dan *Loan on Note I* dan *II* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") ditambah 2,95% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah 2,60% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2020. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali, rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk dilakukan secara wajar dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya.
- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan semua atau sebagian aset lebih dari 30% dari nilai buku total aset tetap, baik yang dimiliki saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari.
- Membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjam atau kredit yang diberikan (termasuk utang kontijensi dengan jaminan atau lainnya) selain daripada dibuat dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau memberikan pinjaman apapun kepada orang atau badan manapun (kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari) atau memberikan jaminan atau untuk kepentingan pihak manapun, kecuali jika setelah utang tambahan terjadi, rasio utang terhadap ekuitas masih dipertahankan sama atau tidak lebih dari 2,5 dibanding 1,0.

Perusahaan juga harus membuat pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada BTPN paling lambat 7 (tujuh) hari setelah semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sudah diputuskan untuk: (a) melakukan reorganisasi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain atau menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan semua atau sebagian besar dari aset-asetnya; dan (b) melakukan pembagian dividen.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

In 2019 and 2018, Loan on Note Trust Receipt and Loan on Note I and II facilities bear annual interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus 2.95% for Indonesian Rupiah loan and London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus 2.60% for US Dollar loan. These facilities are valid until January 31, 2020. These facilities are provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to equity ratio at maximum of 2.5 times, debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4.5 times and debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

Without prior written consent from BTPN, the Company is not permitted to, among others:

- *Create a transaction with any party other than on an arm's length basis and without limiting the foregoing.*
- *Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.*
- *Dispose of all or any parts of its assets which value is more than 30% out of the book values of total fixed asset, both owned today or that will be obtained in the future.*
- *Make or incur additional debt on borrowed funds or loans (including contingent debts with collateral or other) other than those made in daily business activities, or provide any loans to any person or entity (except in daily business activities) or provide guarantees or for the benefit of any party, except if after additional debt has occurred, debt to equity ratio is still maintained at or not more than 2.5 compared to 1.0.*

The Company should make prior written notification to BTPN at the latest 7 (seven) days after the resolutions of the General Meeting of Shareholders have been resolved: (a) reorganize or consolidate or merge into any other company nor lease, assign, transfer all or any substantial parts of its assets; and (b) distribute any dividend payment.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for the aforesaid credit facility.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS, dengan batas limit gabungan sebesar AS\$17.075.000 yang terdiri dari fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* sebesar AS\$13.075.000 dan fasilitas *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* dengan batas maksimum sebesar AS\$4.000.000. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp130.000.000.000. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 September 2020. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Garuda Timur Pacific (“GTP”), pihak berelasi, juga dapat menggunakan fasilitas dari DBS. Fasilitas yang dapat digunakan oleh GTP yaitu fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$1.000.000.

Pada tahun 2019 dan 2018, fasilitas *uncommitted trust receipt*, fasilitas *uncommitted account payables financing* dan fasilitas *revolving loan* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar *cost of fund* ditambah 2%. Fasilitas *uncommitted usance letter of credit payable at sight* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah 1,25%.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio di tiap kuartal untuk *consolidated debt to consolidated equity* maksimal 2,5 kali, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* maksimal 4,5 kali sejak tanggal 2 Agustus 2018, rasio lancar minimal 1 kali dan *debt to service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari DBS, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, mengeluarkan saham baru, menjual saham yang telah ada.
- Memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting kepada pihak ketiga yang melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menerima kredit atau pinjaman baru dari bank lain atau pihak ketiga, kecuali rasio keuangan terpenuhi.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

The Company

The Company obtained credit facilities from DBS, with maximum combined limit of US\$17,075,000 consisting of import financing in the form of *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* amounting to US\$13,075,000 and *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* facility with maximum limit of US\$4,000,000. The Company also obtained *Revolving Loan* facility amounting to Rp130,000,000,000. The aforesaid credit facilities are valid until September 18, 2020. These facilities are provided on a clean-basis.

Based on the agreement, PT Garuda Timur Pacific (“GTP”), a related party, can also use the facilities from DBS. The facility that can be used by GTP is *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* facilities with maximum combined limit of US\$1,000,000.

In 2019 and 2018, *uncommitted trust receipt* facility, *uncommitted account payables financing* facility and *revolving loan* facility bears annual interest rate of *cost of fund* plus 2%, each. *Uncommitted usance letter of credit payable at sight* bears annual interest rate of *cost of fund* plus 1.25%.

Based on the credit agreement, the Company should maintain ratio in each quarters for *consolidated debt to consolidated equity* at maximum of 2.5 times, *consolidated debt to consolidated EBITDA* ratio at maximum of 4.5 times since August 2, 2018, current ratio at minimum of 1 time and *debt to service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Without prior written consent from DBS, the Company is not permitted to, among others:

- Change its form and/or legal status, liquidate, consolidate, issue new shares, sell outstanding shares.
- Transfer major assets and material assets to third parties which more than 30% of the total assets of the Company.
- Obtain of new credit or loan from other banks or third parties, except financial ratios are met.
- Resulting in or agreeing to result in capital expenditure.

- Memberikan kredit dan/atau pinjaman kepada pihak terkait Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembagian dan/atau pembayaran dividen, kecuali sehubungan dengan kegiatan sehari-hari Perusahaan dan pinjaman untuk entitas anak. Apabila Perusahaan sudah mengubah status hukumnya menjadi perusahaan terbuka, maka Perusahaan hanya berkewajiban untuk memberitahukan kepada bank apabila terjadi pembayaran dividen selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2019, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar EUR1.059.520 (setara dengan Rp16.422.538.810) dan SGD675.000 (setara dengan Rp6.923.907.000). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar AS\$415.694 (setara dengan Rp6.019.660.470), EUR2.195.970 (setara dengan Rp36.364.714.208) dan AUD392.000 (setara dengan Rp4.002.823.720).

PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.500.000, yang terbagi atas fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar AS\$7.500.000; fasilitas *Clean Import Loan IDR* sebesar Rp80.000.000.000; fasilitas *Clean Import Loan USD* sebesar AS\$7.500.000; fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000, dan fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap* masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tahun 2019 dan 2018, fasilitas *Usance Payable at Sight* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *best lending rate* dikurangi 4% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *best lending rate* dikurangi 7,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas *Clean Import Loan IDR* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *best lending rate* dikurangi 4,05% untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas *Clean Import Loan USD* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *best lending rate* dikurangi 7% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas *Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *best lending rate* dikurangi 4,05%.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio *gearing external* maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

- *Provide credit and/or loan to related parties of the Company, including but is not limited to distribution of and/or dividend, except related to the Company's daily activities and loan to subsidiary. If the Company has changed its legal status into a public company, the Company is only obliged to notify the bank in the event of payment of dividends no later than 7 (seven) days after the Company's General Meeting of Shareholders.*

As of September 30, 2019, the outstanding balance for import facilities amounted to EUR1,059,520 (equivalent to Rp16,422,538,810) and SGD675,000 (equivalent to Rp6,923,907,000). As of December 31, 2018, the outstanding balance for import facilities amounted to US\$415,694 (equivalent to Rp6,019,660,470), EUR2,195,970 (equivalent to Rp36,364,714,208) and AUD392,000 (equivalent to Rp4,002,823,720).

PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC with maximum combined limit of US\$7,500,000, consisting of Usance Payable at Sight amounting to US\$7,500,000; Clean Import Loan facility amounting to Rp80,000,000,000; Clean Import Loan USD facility amounting to US\$7,500,000; Revolving Loan facility amounting to Rp80,000,000,000, and Treasury Line facility, consisting of Exposure Risk Limit and Cross Currency Swap amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

In 2019 and 2018, Usance Payable at Sight facility bears annual interest rate of best lending rate minus 4% for loan in Indonesian Rupiah and best lending rate minus 7.25% for loan in US Dollar. Clean Import Loan IDR facility bears annual interest rate of best lending rate minus 4.05% for loan in Indonesian Rupiah. Clean Import Loan USD facility bears annual interest rate of best lending rate minus 7% for loan in US Dollar. Revolving Loan facility bears annual interest rate of best lending rate minus 4.05%.

Based on the credit agreement, the Company should maintain current ratio at minimum of 1 time, external gearing ratio at maximum of 2.5 times and debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya setiap hak tanggungan, gadai, penjamin, beban atau biaya atas setiap tanah Perusahaan, aset atau penghasilan baik yang sekarang dimiliki atau diperoleh sesudahnya, kecuali untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lainnya sehubungan dengan *Car Ownership Program (COP)* bagi karyawan Perusahaan.
- Membuat, mengadakan atau mendapatkan setiap utang baru (termasuk *leasing* atau penjamin) kecuali terhadap: (i) utang berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang yang telah ada yang telah diberitahukan dan diakui oleh bank; dan (iii) Perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas *Clean Import Loan USD* masing-masing sebesar AS\$510.550 (setara dengan Rp7.236.530.030) dan AS\$280.360 (setara dengan Rp4.059.893.160).

Standard Chartered Bank, Jakarta (“SCB”)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari SCB dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.000.000, yang terbagi atas fasilitas *Import Letter of Credit Secured 1* dan *Unsecured 1*, masing-masing sebesar AS\$7.000.000 dan AS\$6.000.000, Pinjaman Jangka Pendek sebesar AS\$2.000.000, Pinjaman Impor sebesar AS\$6.000.000, *Bonds and Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Shipping Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Import Letter of Credit Secured 2* dan *Unsecured 2*, masing-masing sebesar AS\$3.000.000 dan *Vendor Prepay Financing* sebesar AS\$7.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tahun 2019 dan 2018, fasilitas Pinjaman Impor dan fasilitas *Vendor Prepay Financing* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah 2% dan fasilitas *Import Letter of Credit facility* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2%.

Pada tanggal 30 September 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas *Letter of Credit I*. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas *Letter of Credit I* sebesar AS\$140.600 (setara dengan Rp2.036.028.600) dan EUR1.979.000 (setara dengan Rp32.771.745.250).

Without prior written consent from the HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- *Provide, guarantee or allow any mortgage, lien, guarantee, expense or cost for any of the Company’s land, assets or income either recently owned or acquired later, except for vehicles financed through lease or by other financial companies in connection with the Car Ownership Program (COP) for the Company’s employees.*
- *Provide, conduct or obtain any new debt (including leasing or guarantor) except for: (i) debt under this agreement; (ii) existing debt that has been notified and recognized by the bank; and (iii) The Company continues to maintain a debt to equity ratio of 2.5 times after the existence of the new loan.*

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balances for Clean Import Loan USD facility amounted to US\$510,550 (equivalent to Rp7,236,530,030) and US\$280,360 (equivalent to Rp4,059,893,160).

Standard Chartered Bank, Jakarta (“SCB”)

The Company

The Company obtained credit facilities from SCB with maximum combined limit of US\$7,000,000, consisting of Import Letter of Credit Secured 1 and Unsecured 1 facilities, amounting to US\$7,000,000 and US\$6,000,000, respectively, Short-term Loan amounting to US\$2,000,000, Import Loan amounting to US\$6,000,000, Bonds and Guarantee amounting to US\$4,000,000, Shipping Guarantee amounting to US\$4,000,000, Import Letter of Credit Secured 2 and Unsecured 2, amounting to US\$3,000,000 and Vendor Prepay Financing amounting to US\$7,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

In 2019 and 2018, Import Loan and Vendor Prepay Financing facilities bear annual interest rate of cost of fund plus 2% and Import Letter of Credit facility bears annual interest rate of Cost of Fund plus 2%.

As of September 30, 2019, there is no outstanding balance for Letter of Credit I facility. As of December 31, 2018, the outstanding balances for Letter of Credit I facility US\$140,600 (equivalent to Rp2,036,028,600) and EUR1,979,000 (equivalent to Rp32,771,745,250).

Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dan *Cerukan* dari Citibank dengan batas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 8,25% dan 6,90% pada tahun 2019 dan 2018. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (“EBITDA”) maksimal 4 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali dan rasio lancar minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari Citibank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk menimbulkan, membuat atau mengizinkan untuk diadakannya suatu hak tanggungan, surat kuasa untuk mengadakan hak tanggungan, menjual, pengalihan secara fidusia, pengalihan gadai, penjaminan, pembebanan, hak jaminan atau agunan lainnya terhadap atau sehubungan dengan setiap kekayaan atau aset Perusahaan kecuali untuk kepentingan bank dan kegiatan operasional.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Pada tanggal 7 Oktober 2019, Perjanjian Kredit di atas telah diperbaharui (Catatan 40).

PT Bank UOB Indonesia (“UOB”)

Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2010, yang telah diperbaharui pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB yang terdiri atas: (i) fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp50.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* sebesar AS\$15.000.000, fasilitas *Trust Receipt* sebesar AS\$15.000.000, fasilitas *Clean Trust Receipts* sebesar AS\$15.000.000; dan fasilitas *Stand-by Letter of Credit I* sebesar AS\$3.000.000 (batas gabungan fasilitas sebesar AS\$15.000.000). Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2019. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tahun 2019 dan 2018, fasilitas *Trust Receipts* dan *Clean Trust Receipts* dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah 3% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2,55% dan 3,02% untuk pinjaman dalam Dolar AS.

Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”)

The Company

The Company obtained *Revolving Loan* and *Overdraft* facilities from Citibank with maximum limit of Rp200,000,000,000. This facility bears annual interest rate of 8.25% and 6.90% in 2019 and 2018, respectively. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as *debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization (“EBITDA”)* at maximum of 4 times and *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time, *debt to equity ratio* maximum 2.5 times and *current ratio* minimum 1 time.

Without prior written consent from Citibank, the Company is not permitted to incur, create a permit to exist any mortgage, power of attorney to establish mortgage, power of attorney to sell fiduciary transfer, assignment, pledge, lien, charge, security interest or other encumbrance upon or with respect to any of its property or assets, except in favor of the bank and for operational purposes.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

As of October 7, 2019, the above Credit Agreement has amended (Note 40).

PT Bank UOB Indonesia (“UOB”)

The Company

On May 25, 2010, as amended on February 19, 2019, the Company obtained credit facilities from UOB consisting of: (i) *Revolving Loan* facility amounting to Rp50,000,000,000; and (iii) *Sight/Usance Letter of Credit* facility amounting to US\$15,000,000, *Trust Receipt* facility amounting to US\$15,000,000, *Clean Trust Receipts* facility amounting to US\$15,000,000; and *Stand-by Letter of Credit I* facility amounting to US\$3,000,000 (maximum combined limit amounting to US\$15,000,000). The aforesaid credit facilities are valid until November 30, 2019. These facilities are provided on a clean-basis.

In 2019 and 2018, *Trust Receipts* facility and *Clean Trust Receipts* facility bear annual interest rate of JIBOR plus 3% for loan in Indonesian Rupiah and *Cost of Fund* plus 2.55% and 3.02% for loan in US Dollar.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio utang terhadap EBITDA maksimal 4,5 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt to EBITDA ratio at maximum of 4.5 times, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari UOB, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Mengalihkan dan menjaminkan harta kekayaan, kecuali sehubungan dengan pemberian fasilitas *leasing* atau *car ownership program*.
- Mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak manapun.
- Melepaskan aset setiap tahun buku dalam jumlah lebih dari 20% dari total aset berdasarkan laporan keuangan internal atau audit atau audit terbaru.

Without prior written consent from UOB, the Company is not permitted to, among others:

- Transfer and pledge an asset, except in connection with the provision of leasing facilities or car ownership programs.
- Transfer rights and obligation based on credit agreement to any party.
- Release assets every each financial reporting period in the amount of more than 20% from total assets based on internal report of financial statements or audit or latest audit.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Compliance with Loan Covenants

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman bank jangka pendek seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has complied with all of the required covenants of the short-term bank loans as disclosed in this note.

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak berelasi (Catatan 24)	152.959.489.954	145.754.064.760	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga			Third parties
PT Barry Callebaut Indonesia	48.067.930.834	34.849.000.790	PT Barry Callebaut Indonesia
PT Respati Kemasindah	42.970.850.981	38.872.177.420	PT Respati Kemasindah
CV Mitra Utama	31.307.190.271	38.977.697.553	CV Mitra Utama
PT Mulia Boga Raya	26.217.562.663	-	PT Mulia Boga Raya
PT Tetrapak Indonesia	21.292.636.698	29.498.727.039	PT Tetrapak Indonesia
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	19.431.420.206	23.568.856.997	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Prima Makmur Rotokemindo	17.997.326.242	16.525.567.707	PT Prima Makmur Rotokemindo
PT Indo Bisnis Internasional	15.741.386.651	1.877.692.282	PT Indo Bisnis Internasional
PT Karunia Selaras Abadi	14.345.113.863	6.857.779.067	PT Karunia Selaras Abadi
PT Kabulinco Jaya	12.477.974.645	38.314.122.510	PT Kabulinco Jaya
PT Toro Perkasa Industry	10.035.495.982	11.777.102.603	PT Toro Perkasa Industry
PT Jakarta Sereal	10.009.097.824	4.776.889.301	PT Jakarta Sereal
PT Dharmapala Usaha Sukses	9.317.865.176	1.621.931.530	PT Dharmapala Usaha Sukses
PT Primajaya Eratama	9.305.292.057	3.429.385.774	PT Primajaya Eratama
PT Redcircle Jaya	7.786.722.156	7.512.200.604	PT Redcircle Jaya
PT Sentra Usahatama Jaya	7.733.703.609	9.623.948.694	PT Sentra Usahatama Jaya
PT Federal Food Intermusa	6.532.978.000	2.791.592.220	PT Federal Food Intermusa
PT Sugar Labinta	6.238.464.869	11.217.953.338	PT Sugar Labinta
PT Papandayan Cocoa Industries	6.057.915.500	6.063.895.000	PT Papandayan Cocoa Industries
PT Bukit Kencana Mas	5.999.225.000	8.359.441.700	PT Bukit Kencana Mas
PT Esajaya Serasi	5.609.955.000	3.113.000.000	PT Esajaya Serasi
PT Fairpack Indonesia	5.372.823.470	6.139.595.966	PT Fairpack Indonesia

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak ketiga (lanjutan)			<i>Third parties (continued)</i>
PT Ingredion Indonesia	5.363.539.018	5.699.126.693	<i>PT Ingredion Indonesia</i>
PT Hokkan Indonesia	5.289.606.682	10.645.603.632	<i>PT Hokkan Indonesia</i>
PT Karya Manunggal Jati	5.206.806.984	11.337.937.229	<i>PT Karya Manunggal Jati</i>
PT Supemova	4.653.717.610	6.090.817.600	<i>PT Supemova</i>
Fuji Oil Pte., Ltd.	4.155.249.840	5.898.384.267	<i>Fuji Oil Pte., Ltd.</i>
PT Sumber Roso Agromakmur	3.981.898.500	5.360.110.435	<i>PT Sumber Roso Agromakmur</i>
PT Berkah Manis Makmur	3.541.496.816	5.828.982.807	<i>PT Berkah Manis Makmur</i>
PT United Can	3.174.324.080	7.929.738.974	<i>PT United Can</i>
PT Camiloplas Jaya Makmur	3.146.838.112	5.571.431.816	<i>PT Camiloplas Jaya Makmur</i>
PT Dharma Anugerah Indah	2.913.288.400	5.786.111.400	<i>PT Dharma Anugerah Indah</i>
PT Tanto Intim Line	2.259.989.462	6.386.363.742	<i>PT Tanto Intim Line</i>
PT Anugrah Aneka Box	2.135.039.039	13.127.250.535	<i>PT Anugrah Aneka Box</i>
PT Wilmar Cahaya Indonesia	1.627.756.500	13.972.660.400	<i>PT Wilmar Cahaya Indonesia</i>
PT Net Plastic Packaging	1.485.446.278	6.913.644.899	<i>PT Net Plastic Packaging</i>
Tecno Pack SPA	1.208.998.440	10.655.535.250	<i>Tecno Pack SPA</i>
PT Alam Dian Raya	962.723.780	7.034.015.376	<i>PT Alam Dian Raya</i>
PT Cometa Can	540.057.208	8.761.461.899	<i>PT Cometa Can</i>
PT Surindo Teguh Gemilang	507.101.663	6.330.909.435	<i>PT Surindo Teguh Gemilang</i>
PT Aries Centaurus	-	5.527.500.000	<i>PT Aries Centaurus</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	<u>203.626.574.107</u>	<u>211.979.420.487</u>	<i>Others (each below Rp5,000,000,000)</i>
Sub-total	<u>595.629.384.216</u>	<u>666.605.564.971</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>748.588.874.170</u>	<u>812.359.629.731</u>	<i>Total</i>

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the above trade payables based on invoice date is as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Lancar	695.391.229.132	764.170.173.484	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	50.196.859.102	41.020.831.025	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	185.948.275	1.540.512.368	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	464.528.455	3.307.421.490	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>2.350.309.206</u>	<u>2.320.691.364</u>	<i>Over 90 days</i>
Total	<u>748.588.874.170</u>	<u>812.359.629.731</u>	<i>Total</i>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currency denominations are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah	726.754.274.490	778.869.895.901	<i>Rupiah</i>
Dolar (AS\$752.616 pada tanggal 30 September 2019 dan AS\$1.212.522 pada tanggal 31 Desember 2018)	10.667.574.932	17.558.529.779	<i>US Dollar (US\$752,616 as of September 30, 2019 and US\$1,212,522 as of December 31, 2018)</i>
Mata uang asing lainnya	<u>11.167.024.748</u>	<u>15.931.204.051</u>	<i>Other foreign currencies</i>
Total	<u>748.588.874.170</u>	<u>812.359.629.731</u>	<i>Total</i>

16. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	236.745.918	1.490.266.291	<i>Related parties (Note 24)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Mitra Integrasi Informatika	-	2.724.648.408	<i>PT Mitra Integrasi Informatika</i>
PT Srikandi Diamond Motors	-	2.567.595.000	<i>PT Srikandi Diamond Motors</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	17.130.150.977	12.450.391.618	<i>Others (each below Rp1,000,000,000)</i>
Sub-total	17.130.150.977	17.742.635.026	<i>Sub-total</i>
Total	<u>17.366.896.895</u>	<u>19.232.901.317</u>	Total

Utang lain-lain kepada PT Srikandi Diamond Motors merupakan utang atas pembelian kendaraan dan utang kepada PT Mitra Integrasi Informatika merupakan utang atas perpanjangan perangkat lunak sehubungan dengan pembangunan gudang entitas anak.

Other payable to PT Srikandi Diamond Motors represents payable of purchase of vehicles and payable to PT Mitra Integrasi Informatika represents payable of software's extension related to subsidiary's warehouse construction.

17. BEBAN AKRUAL

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Iklan dan promosi	101.832.692.362	165.098.454.188	<i>Advertising and promotion</i>
Listrik dan telepon	14.361.965.913	11.052.811.548	<i>Electricity and telephone</i>
Tenaga ahli	11.304.402.731	15.308.899.774	<i>Professional fee</i>
Asuransi	6.425.039.210	86.996.743	<i>Insurance</i>
Bunga	2.055.678.594	1.654.662.227	<i>Interest</i>
Sewa	578.418.438	2.882.686.751	<i>Rental</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	20.793.974.074	20.943.234.219	<i>Others (each below Rp1,000,000,000)</i>
Total	<u>157.352.171.322</u>	<u>217.027.745.450</u>	Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	-	6.656.851.923	<i>Value Added Tax</i>

a. Prepaid Value Added Tax

b. Utang pajak

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Pasal 4(2)	760.339.476	534.228.174	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 15	13.801.498	23.570.749	<i>Article 15</i>
Pasal 21	2.505.832.588	5.253.692.829	<i>Article 21</i>
Pasal 22	153.184.705	6.268.221	<i>Article 22</i>
Pasal 23	1.287.692.867	1.229.768.156	<i>Article 23</i>
Pasal 25	4.054.917.997	-	<i>Article 25</i>
Pasal 26	29.633.062	34.431.974	<i>Article 26</i>
Pasal 29	10.047.677.981	26.722.336.448	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	10.604.972.960	8.937.074.681	<i>Value Added Tax</i>
Lain-lain	169.347.125	82.574.937	<i>Others</i>
Total	<u>29.627.400.259</u>	<u>42.823.946.169</u>	Total

b. Taxes payable

c. Beban pajak penghasilan - neto

c. Income tax expenses – net

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Kini			<i>Current</i>
Periode berjalan	91.812.897.294	127.869.804.750	<i>Current period</i>
Tangguhan			<i>Deferred</i>
Periode berjalan	19.400.367.760	(2.820.201.970)	<i>Current period</i>
Total	111.213.265.054	125.049.602.780	Total

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between income before income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the current estimated taxable income is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	424.144.873.656	479.982.520.441	<i>Income before income tax expense interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(51.465.151.410)	(29.802.957.181)	<i>Income from subsidiaries before income tax expense</i>
Eliminasi transaksi antar perusahaan	19.588.738.765	10.838.053.343	<i>Elimination of intercompany transaction</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	392.268.461.011	461.017.616.603	<i>Income of the Company before income tax expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan jangka panjang	14.407.683.000	18.701.523.000	<i>Provision for long-term employee benefits liability</i>
Akrua insentif	456.532.288	(197.695.455)	<i>Accrued incentive</i>
Laba penjualan aset tetap	80.016.824	(1.311.061.208)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Iklan dan promosi	(63.235.283.056)	(28.017.512.228)	<i>Advertising and promotion</i>
Akrua bonus	(16.398.902.868)	(962.951.454)	<i>Accrued bonus</i>
Akrua gaji	(5.757.563.141)	(2.336.673.354)	<i>Accrued salaries</i>
Penyusutan aset tetap	(4.384.718.174)	(1.033.118.698)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	(3.330.052.788)	-	<i>Provision for decline in value and obsolescence of inventories</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	21.991.384.809	13.871.281.167	<i>Promotion without nominative list and sample</i>
Sumbangan dan representasi	3.838.360.880	4.644.333.475	<i>Donation and representation</i>
Denda pajak	567.921.990	239.469.846	<i>Tax penalties</i>
Penghapusan piutang	-	375.000	<i>Receivables written-off</i>
Bagian laba entitas anak	(29.952.690.857)	(13.035.256.959)	<i>Equity in net earnings of subsidiaries</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(11.775.754.239)	(7.819.206.072)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	1.452.950.696	966.058.076	<i>Others</i>
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	300.228.346.375	444.727.181.739	<i>Estimated taxable income of the Company</i>
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan - dibulatkan	300.228.346.000	444.727.182.000	<i>Estimated taxable income of the Company - rounded-off</i>

- e. Perhitungan beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan estimasi utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- e. *The income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable of the Company are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>		
	2019	2018	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax expense - current period
Perusahaan	75.057.086.500	111.181.795.500	The Company
Entitas Anak	16.555.812.750	16.688.009.250	Subsidiaries
Sub-total	91.612.899.250	127.869.804.750	Sub-total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayments of income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	8.217.347.980	8.619.803.448	Article 22
Pasal 23	803.209.651	834.120.332	Article 23
Pasal 25	55.988.850.888	65.622.037.512	Article 25
Sub-total	65.009.408.519	75.075.961.292	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 23	3.069.414.196	2.224.835.070	Article 23
Pasal 25	13.898.067.878	11.501.610.450	Article 25
Sub-total	16.967.482.074	13.726.445.520	Sub-total
Total pajak penghasilan dibayar di muka	81.976.890.593	88.802.406.812	Total prepayments of income taxes
Estimasi utang pajak penghasilan (tagihan restitusi pajak penghasilan)			Estimated income tax payable (claim for income tax refund)
Perusahaan	10.047.677.981	36.105.834.208	The Company
Entitas Anak	(411.669.324)	2.961.563.730	Subsidiaries
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29	10.047.677.981	39.067.397.938	Estimated income tax payable - Article 29
Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan	(411.669.324)	-	Estimated claim for income tax refund

- f. Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan

- f. *Estimated claim for income tax refund*

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pajak penghasilan badan: Tahun fiskal 2019	411.669.324	-	Corporate income tax: Fiscal year 2019

Penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 masih merupakan estimasi. Perusahaan akan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 pada akhir tahun.

The taxable income for nine-month periods ended September 30, 2019 is still an estimation. The Company will conduct the calculation for taxable income for the year ended December 31, 2019 at end of year.

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun 2018 telah dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2018 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

The amount of estimated taxable income for 2018 that was reported by the Company in its 2018 Annual Income Tax Return conformed to the related amount stated in the foregoing.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

g. Rekonsiliasi antara estimasi beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

g. Reconciliation between estimated income tax expense multiplied by the applicable tax rate with the income before income tax expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	424.144.873.656	479.982.520.441	Income before income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	106.036.218.414	119.995.630.110	Income tax expense based on prevailing tax rate
Eliminasi transaksi antar perusahaan	4.897.184.691	2.709.513.336	Elimination of intercompany transaction
Beda tetap:			Permanent differences:
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	5.497.846.202	3.467.820.292	Promotion without nominative list and sample
Sumbangan dan representasi	1.076.892.609	1.270.330.252	Donation and representation
Penghapusan piutang	495.544.134	(423.253.100)	Receivables written-off
Denda pajak	141.980.498	124.123.144	Tax penalty
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(4.114.482.395)	(3.103.132.659)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	(2.817.919.099)	1.008.571.405	Others
Beban pajak penghasilan - neto	111.213.265.054	125.049.602.780	Income tax expenses - net

h. Pajak tangguhan

h. Deferred tax

	30 September 2019/ September 30, 2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan					Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company
Akruai iklan dan promosi	45.778.156.388	(15.808.820.763)	-	29.969.335.625	Accrued advertising and promotion
Akruai bonus	6.508.469.101	(4.099.725.717)	-	2.408.743.384	Accrued bonus
Akruai gaji	3.654.656.089	(1.439.390.786)	-	2.215.265.303	Accrued salaries
Akruai insentif	18.474.593	114.133.072	-	132.607.665	Accrued incentives
Aset tetap	(8.238.737.376)	(1.076.175.338)	-	(9.314.912.714)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	-	3.601.920.750	2.453.853.750	6.055.774.500	Long-term employee benefits liabilities
Lain-lain	951.263.197	(832.513.197)	-	118.750.000	Others
Sub-total	48.672.281.992	(19.540.571.979)	2.453.853.750	31.585.563.763	Sub-total
Entitas anak					Subsidiary
SNS	13.798.802.157	140.204.219	1.872.148.000	15.811.154.376	SNS
Aset Pajak Tangguhan - Neto	62.471.084.149	(19.400.367.760)	4.326.001.750	47.396.718.139	Deferred Tax Assets - Net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Akruai iklan dan promosi	52.362.416.241	(6.584.259.853)	-	45.778.156.388	Accrued advertising and promotion
Akruai bonus	5.636.199.850	872.269.251	-	6.508.469.101	Accrued bonus
Akruai gaji	3.320.353.881	334.302.208	-	3.654.656.089	Accrued salaries
Akruai insentif	146.684.503	(128.209.910)	-	18.474.593	Accrued incentives
Aset tetap	(7.143.186.017)	(1.095.551.359)	-	(8.238.737.376)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	-	2.208.680.750	(2.208.680.750)	-	Long-term employee benefits liabilities
Lain-lain	-	951.263.197	-	951.263.197	Others
Sub-total	54.322.468.458	(3.441.505.716)	(2.208.680.750)	48.672.281.992	Sub-total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiary</u>
SNS	15.308.300.996	1.462.251.411	(2.971.750.250)	13.798.802.157	SNS
Aset Pajak Tangguhan - Neto	69.630.769.454	(1.979.254.305)	(5.180.431.000)	62.471.084.149	Deferred Tax Assets - Net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

i. Surat Ketetapan Pajak

i. Tax Assessment Letter

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 25 Juni 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 - PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") sebesar Rp567.841.990. Perusahaan telah membayar seluruh kurang bayar dan dendanya pada tanggal 10 Juli 2019.

On June 25, 2019, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") of Income Tax for fiscal year 2017 - PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") amounting to Rp567.841.990. The Company has already paid these underpayment and penalty on July 10, 2019.

SNS

SNS

Pada tanggal 23 Maret 2017, SNS menerima SKPLB No. 00012/406/15/431/17 yang menyetujui taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan tahun fiskal 2015 yaitu sebesar Rp4.766.407.214. Selain itu, KPP juga melakukan pemotongan terkait dengan utang pajak yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sebesar Rp17.387.186. Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan yang disetujui, setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak, sebesar Rp4.749.020.028, telah diterima pada tanggal 26 April 2017.

On March 23, 2017, SNS received SKPLB No. 00012/406/15/431/17 which approved the estimated excess payment of corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp4,766,407,214. In addition, Tax Office also made a deduction related to tax payable which resulted to additional tax liabilities amounting to Rp17,387,186. The approved estimated excess payment of corporate income tax, net with the aforesaid additional tax liabilities, amounting to Rp4,749,020,028, was collected on April 26, 2017.

Tambahan liabilitas pajak sebesar Rp4.791.886 telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Sisanya sebesar Rp12.595.300, telah diterima SNS pada tanggal 12 Januari 2018.

The additional tax liabilities amounted to Rp4,791,886 has been charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2017. The remaining balance amounting to Rp12,595,300 has been received by SNS on January 12, 2018.

19. WESEL BAYAR JANGKA MENENGAH

Perusahaan menerbitkan wesel bayar jangka menengah untuk tujuan investasi Perusahaan dengan jangka waktu pembayaran lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun, dengan tingkat bunga sebesar JIBOR 1 bulan ditambah 3,44% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Tidak ada jaminan yang diberikan atas penerbitan wesel bayar jangka menengah ini.

Beban bunga dari transaksi ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp11.001.367.459 (Catatan 32).

Pada tanggal 8 Maret 2018, 8 Mei 2018 dan 21 Mei 2018, Perusahaan telah melunasi seluruh wesel bayar jangka menengahnya masing-masing sebesar Rp25.000.000.000, Rp145.000.000.000 dan Rp150.000.000.000

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas wesel bayar jangka menengah tersebut.

19. MEDIUM-TERM NOTES PAYABLE

The Company issued medium-term notes for the Company's investment purposes with more than 1 (one) to 5 (five) years term of payment, with interest rate of 1 month JIBOR plus 3.44% per annum for for the year ended December 31, 2018. There is no collateral provided by the Company regarding the issuance of medium-term notes payable.

Interest expenses from this transaction for nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018 amounted to Rp nil and Rp11,001,367,459 (Note 32).

On March 8, 2018, May 8, 2018 and May 21, 2018, the Company has fully-paid its medium-term notes payable amounting to Rp25,000,000,000, Rp145,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no outstanding balances for the medium-term notes payable.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah		
Citibank N.A., Indonesia	435.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	320.125.000.000	156.450.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	300.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	50.000.000.000	6.299.292.228
Total	1.105.125.000.000	312.749.292.228
Dikurangi bagian jangka pendek	(159.958.333.333)	(10.992.792.228)
Bagian Jangka Panjang	945.166.666.667	301.756.500.000

PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) ("BTPN")

Perusahaan

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN berupa *Loan on Certificate-3* menjadi sebesar Rp325.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,60% per tahun. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2023. Fasilitas ini adalah untuk *capital expenditures* Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio ekuitas terhadap EBITDA maksimal 2,5 kali, rasio utang terhadap EBITDA maksimal 4,5 kali dan *debt service coverage ratio* maksimal 1 kali.

20. LONG-TERM BANK LOANS

Rupiah

Citibank N.A., Indonesia
 PT Bank BTPN Tbk. (previously
 PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
 PT Bank HSBC Indonesia
 PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Total
 Less current maturities

Long-term Portion

PT Bank BTPN Tbk. (previously PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) ("BTPN")

The Company

On December 7, 2018, the Company obtained credit facilities from BTPN in the form of *Loan on Certificate-3* facility amounting to Rp325,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.60% per annum. The aforesaid credit facility is valid until February 28, 2023. This facilities are for the Company's capital expenditures. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain equity to EBITDA ratio at maximum of 2.5 times, debt to EBITDA ratio at maximum of 4.5 times and debt service coverage ratio at maximum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk dilakukan secara wajar dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya.
- Melepaskan semua atau sebagian aset lebih dari 30% dari nilai buku total aset tetap.
- Membuat, mengadakan atau menimbulkan utang tambahan selain untuk kegiatan usaha sehari-hari atau pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerak, kecuali jika setelah utang tambahan terjadi, rasio utang terhadap ekuitas masih dipertahankan sama atau tidak lebih dari 2,5 dibanding 1,0.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas tersebut adalah masing-masing sebesar Rp320.125.000.000 dan Rp156.450.000.000.

Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”)

Perusahaan

Pada tanggal 27 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp350.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,60% per tahun. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 27 Maret 2020. Pada tanggal 23 Januari 2019, Perusahaan dan Citibank menandatangani Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 27 Maret 2018. Berdasarkan Perjanjian Perubahan, jumlah fasilitas kredit berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,95% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Pada tanggal 22 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp150.000.000.000, Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 22 Mei 2024. Semua fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio utang terhadap EBITDA pada setiap saat tidak akan lebih besar dari 4:1, rasio *current assets* terhadap *current liabilities* pada setiap saat tidak akan lebih kurang dari 1:1 dan rasio EBITDA terhadap beban bunga ditambah bagian lancar dari utang jangka panjang pada setiap saat tidak akan lebih kurang dari 1:1.

Without prior written consent from the BTPN, the Company is not permitted to, among others:

- *Incur, create a transaction with any party other than on an arm's length basis and without limiting the foregoing.*
- *Dispose of all or any substantial parts of its assets which values is more than 30% out of the book values of total fixed asset.*
- *Incur or suffer or assume to exist any additional indebtedness for money borrowed other than those incurred in the ordinary course of business or security right on its immovables, except if after additional debt has occurred, debt to equity ratio is still maintained at or not more than 2.5 compared to 1.0.*

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance for the aforesaid credit facilities amounted to Rp320,125,000,000 and Rp156,450,000,000, respectively.

Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”)

The Company

On March 27, 2018, the Company obtained credit facility from Citibank in the form of Term Loan facility amounting to Rp350,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.60% per annum. The aforesaid credit facility is valid until March 27, 2020. On January 23, 2019, the Company and Citibank signed the Amendment Agreement of the Credit Facility Agreement on March 27, 2018. Based on the Amendment Agreement, the credit facility changed to Rp300,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.95% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. On May 22, 2019, the Company obtained credit facility from Citibank in the form of Term Loan facility amounting to Rp150,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. The aforesaid credit facility is valid until May 22, 2024. All this facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the ratio of debt to EBITDA at all times not be greater than 4:1, ratio of current assets to current liabilities at all times not be less than 1:1, ratio of EBITDA to interest expense plus current portion of long-term debt at all times not be less than 1:1.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang atas fasilitas tersebut masing-masing adalah sebesar Rp435.000.000.000 dan Rp150.000.000.000.

PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)

Perusahaan

Berdasarkan akta notaris no. 133 tanggal 29 Mei 2019 oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp300.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,25% per tahun. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 15 April 2023. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio *external gearing* maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya setiap hak tanggungan, gadai, penjamin, beban atau biaya atas setiap tanah Perusahaan, aset atau penghasilan baik yang sekarang dimiliki atau diperoleh sesudahnya, kecuali untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lainnya sehubungan dengan *Car Ownership Program (COP)* bagi karyawan Perusahaan.
- Membuat, mengadakan atau mendapatkan setiap utang baru (termasuk *leasing* atau penjamin) kecuali terhadap: (i) utang berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang yang telah ada yang telah diberitahukan dan diakui oleh bank; dan (iii) Perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019, saldo terutang atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp300.000.000.000.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance for the aforesaid credit facility amounted to Rp 435,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively.

PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)

The Company

Based on the Notarial Deed No. 133 dated May 29, 2019 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the Company obtained credit facility from HSBC in the form of *Term Loan* facility amounting to Rp300,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.25% per annum. The aforesaid credit facility is valid until April 15, 2023. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain current ratio at minimum of 1 time, external gearing ratio at maximum of 2.5 times and debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

Without prior written consent from the HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Provide, guarantee or allow any mortgage, lien, guarantee, expense or cost for any of the Company's land, assets or income either recently owned or acquired later, except for vehicles financed through lease or by other financial companies in connection with the *Car Ownership Program (COP)* for the Company's employees.
- Provide, conduct or obtain any new debt (including leasing or guarantor) except for: (i) debt under this agreement; (ii) existing debt that has been notified and recognized by the bank; and (iii) The Company continues to maintain a debt to equity ratio of 2.5 times after the existence of the new loan.

As of September 30, 2019 the outstanding balance for the aforesaid credit facility amounted to Rp300,000,000,000.

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
("Danamon")**

SNS

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 23 Juli 2010 oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 18 Februari 2019 oleh Sulistyaningsih, S.H., SNS memperoleh fasilitas kredit dari Danamon berupa Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 2 ("KAB 2") dan Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 ("KAB 3"). Fasilitas ini masing-masing mempunyai batas maksimum sebesar Rp40.000.000.000, dengan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 12,75% dan 11,00%. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 20 Februari 2017 untuk fasilitas KAB 2 dan sampai dengan tanggal 24 Juli 2019 untuk fasilitas KAB 3. Pinjaman ini digunakan untuk investasi dan pembiayaan kembali aset. Fasilitas KAB 2 sudah tidak diperpanjang lagi.

Pada tanggal 18 Februari 2019, SNS dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan, fasilitas kredit dari Danamon berubah menjadi: (i) Fasilitas 1: Kredit Berjangka (Kredit Berjangka, Kredit Rekening Koran dan Bank Garansi) dengan jumlah maksimum limit gabungan fasilitas sebesar Rp180.000.000.000, jumlah maksimum kredit fasilitas untuk Kredit Rekening Koran sebesar Rp80.000.000.000 dan jumlah maksimum kredit fasilitas Bank Garansi sebesar Rp2.000.000.000; (ii) Fasilitas 2: Kredit Investasi 3, dengan jumlah saldo terutang sebesar Rp6.299.292.228 pada tanggal 31 Desember 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019; dan (iii) Fasilitas 3: Kredit Investasi 4, dengan jumlah maksimum kredit fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk investasi Depo dan *refinancing*. Fasilitas 1 berlaku sampai dengan tanggal 23 November 2019, sedangkan jangka waktu Fasilitas 3 adalah 5 (lima) tahun dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selain itu, SNS diharuskan untuk memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati oleh SNS dan Danamon. SNS diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali dan *current ratio* minimal 1 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")

SNS

Based on the Notarial Deed No. 58 dated July 23, 2010 by Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notary in Jakarta, which has been amended several times, the most recent by the Notarial Deed No. 57 dated February 18, 2019 by Sulistyaningsih, S.H., SNS obtained credit facilities from Danamon comprising of Non-Revolving Term Loan 2 ("RTL 2") and Non-Revolving Term Loan 3 ("RTL 3"). These facilities have combined maximum limit amounting to Rp40,000,000,000, each, with annual interest rates of 12.75% and 11.00%, respectively. These facilities are valid until February 20, 2017 for RTL 2 facility and until July 24, 2019 for RTL 3 facility. The loans are used for investment and refinancing of assets. RTL 2 facility is no longer extended.

On February 18, 2019, SNS and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement, the credit facilities from Danamon have changed to: (i) Facility 1: Term Loan (Term Loan, Overdraft and Bank Guarantee) with maximum combined limit facility amounting to Rp180,000,000,000, maximum credit facility for Overdraft amounting to Rp80,000,000,000 and maximum credit facility for Bank Guarantee amounting to Rp2,000,000,000; (ii) Facility 2: Investment Loan 3, with total outstanding loan amounting to Rp6,299,292,228 as of December 31, 2018 and will due on July 24, 2019; and (iii) Facility 3: Investment Loan 4, with total maximum credit facility amounting to Rp50,000,000,000 and will be used for Depo investment and refinancing. Facility 1 is valid until November 23, 2019, while the period of Facility 3 is 5 (five) years with grace period of 1 (one) year. These facilities are provided on a clean-basis.

In addition, while the loans are outstanding, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed by SNS and Danamon. SNS should maintain debt service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and current ratio at minimum of 1 time.

Pada bulan Juli 2019, SNS telah melunasi seluruh fasilitas KAB 3. Pada tanggal 30 September 2019, saldo terhutang atas fasilitas Kredit Investasi 4 sebesar Rp50.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terhutang atas fasilitas KAB 3 sebesar Rp6.299.292.228.

In July 2019, SNS has fully paid the RTL 3 facility. As of September 30, 2019, the outstanding balance for Investment Loan 4 facility amounted to Rp50,000,000,000. As of December 31, 2018, the outstanding balance for RTL 3 facility amounted to Rp6,299,292,228.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,45% per tahun. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 27 Mei 2024. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

On May 27, 2019, the Company obtained credit facility from DBS in the form of Term Loan facility amounting to Rp150,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.45% per annum. The aforesaid credit facility is valid until May 27, 2024. This facility is provided on a clean-basis.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio di tiap kuartal untuk *consolidated debt to consolidated equity* maksimal 2,5 kali, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* maksimal 4,5 kali, rasio lancar minimal 1 kali dan *debt to service coverage ratio* minimal 1 kali.

Based on the credit agreement, the Company should maintain ratio in each quarter for consolidated debt to consolidated equity at maximum of 2.5 times, consolidated debt to consolidated EBITDA ratio at maximum of 4.5 times, current ratio at minimum of 1 time and debt to service coverage ratio at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari DBS, perusahaan tidak diperkenankan untuk antara lain:

Without prior written consent from DBS, the Company is not permitted to, among others:

- Mengubah jenis usaha.
- Memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting kepada pihak ketiga yang melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya apabila setelah adanya pinjaman baru dan/ atau tambahan pinjaman tersebut ketentuan sub-pasal 3.03 (iv) Perjanjian menjadi lebih dari 2,5 kali.
- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, serta melikuidasi.

- *Change its type of business.*
- *Transfer major assets and material assets to third parties which more than 30% of the total assets of the Company.*
- *Obtain of new credit and/or loan and/or additional loan from other banks or third parties if after the existence of new loan and/or additional loan the provision of sub-article 3.03 (iv) of the Agreement become more than 2.5 times.*
- *Change its form and/or legal status and liquidate.*

Pada tanggal 30 September 2019, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas tersebut.

As of September 30, 2019, there is no outstanding balance for the aforesaid credit facilities.

Standard Chartered Bank, Jakarta (“SCB”)

Standard Chartered Bank, Jakarta (“SCB”)

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 22 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari SCB berupa fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp170.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,25% per tahun. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan 22 Agustus 2024. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

On August 22, 2019, the Company obtained credit facility from SCB in the form of Term Loan facility amounting to Rp170,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.25% per annum. The aforesaid credit facility is valid until August 22, 2024. This facility is provided on a clean-basis.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4,5 kali dan rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt to service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4.5 times and debt to equity ratio at maximum of 2.5 times.

Pada tanggal 30 September 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

As of September 30, 2019, there is no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

21. KOMPONEN EKUITAS LAIN - OBLIGASI WAJIB KONVERSI

Pada tanggal 20 April 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi ("MCB") sebesar Rp934.999.999.859, yang diambil seluruhnya oleh Pelican Company Limited ("Pelican").

21. OTHER COMPONENT OF EQUITY - MANDATORY CONVERTIBLE BONDS

On April 20, 2018, the Company issued Mandatory Convertible Bonds ("MCB") amounting to Rp934,999,999,859, which was fully subscribed by Pelican Company Limited ("Pelican").

Penerbitan dari MCB dengan nilai nominal Rp934.999.999.859 telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2018 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 48 tanggal 29 Juni 2018.

The issuance of MCB with nominal value Rp934,999,999,859 has been approved by the Company's shareholders on March 26, 2018 and has been notarized by Notarial Deed No. 48 of Wiwik Condro, S.H., dated June 29, 2018.

MCB ini tidak memiliki tanggal jatuh tempo, tidak dikenakan bunga dan pemegang MCB tidak memiliki hak untuk meminta Perusahaan melunasi MCB ini. MCB ini wajib dikonversi pada saat pencatatan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Setelah dikonversi menjadi saham, pemegang MCB ini memiliki hak yang sama (*pari-passu*) dengan pemegang saham Perusahaan yang lain.

*These MCB have no maturity date, bear no interest and MCB holders have no rights to require the Company to redeem these MCB. These MCB is mandatory to be converted at the time of the Company listing its shares in the Indonesian Stock Exchange. After being converted to shares, MCB holders have same rights (*pari-passu*) with other shareholders of the Company.*

Pada tanggal 10 Oktober 2018, MCB ini telah dikonversi menjadi 727.841.290 saham (setara dengan 9,86% kepemilikan). Perusahaan mencatat Rp862.215.870.859 sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan (Catatan 25).

On October 10, 2018, this MCB has converted to 727,841,290 shares (equivalent to 9.86% ownership). The Company has recorded Rp862,215,870,859 as part of "Additional Paid-in Capital - Net" in the statement of financial position (Note 25).

22. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini merupakan penerimaan pembayaran dari karyawan Kelompok Usaha sehubungan dengan program kepemilikan kendaraan.

22. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

This account represents payment received from employees of the Group in connection with the car ownership program.

23. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek seluruhnya merupakan akrual gaji, bonus dan kesejahteraan karyawan lainnya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Panjang

Program Asuransi

Pada tanggal 10 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera (Program) dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan dan PSAK yang berlaku, khususnya mengenai pengelolaan dana oleh Perusahaan untuk memenuhi liabilitas Perusahaan sehubungan dengan pemutusan hubungan kerja karyawan. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja dan pensiun karyawan, yang terdaftar sebagai peserta program.

Premi yang harus dibayar oleh Perusahaan terdiri dari premi investasi dengan menggunakan metode pengalokasian "Pool Fund".

Pada tahun 2018, jumlah imbalan kerja karyawan yang dibayarkan Perusahaan sebesar Rp40.800.000.000.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya masing-masing bertanggal 19 September 2019 dan 20 Februari 2019.

23. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries, bonus and other employee benefits.

Long-term Employee Benefits Liability

Insurance Program

As of December 10, 2007, the Company signed Cooperation Agreement of Collection Period Prosperous Life Insurance Program (Program) with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

The purpose of this program is to fulfill the provision in accordance with Labor Law and PSAK, especially about managing fund by the Company to fulfill the Company's liabilities concerning employees' termination. This program could only be used for the purpose of the Company's liabilities arising from termination and pension of employees, who are listed as participants in the program.

Premium which has to be paid by the Company consists of investment premium using "Pool Fund" method of allocation.

In 2018, employee benefits paid by the Company amounted to Rp40,800,000,000.

Post-Employment Benefits

The Company calculated and recorded employee benefits expenses based on Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. The liabilities on post-employment benefits as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which report dated September 19, 2019 and February 20, 2019, respectively.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used by independent actuary in calculating liability on post-employment benefits as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Tingkat diskonto per tahun	7,85%	8,30%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	Salary increase per annum
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tabel Mortalita Indonesia (TMI)	TMI 2011	TMI 2011	Indonesian Mortality Table (TMI)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/10% of TMI 2011		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 25 tahun dan menurun secara linier sampai 1% per tahun pada usia 45 tahun dan seterusnya/5% per annum up to age 25 years old and reducing linearly to 1% per annum at age 45 years old and thereafter		Resignation rate

Mutasi dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability are as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Saldo awal	36.006.843.000	38.389.646.000	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	29.252.378.000	59.138.921.000	Cost of employee benefit in current period/year
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial pada penghasilan (rugi) komprehensif lain	17.304.007.000	(20.721.724.000)	Re-measurement of actuarial losses (gains) recognized on other comprehensive income (loss)
Pembayaran imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	-	(40.800.000.000)	Payment of employee benefit in current period/year
Total	<u>82.563.228.000</u>	<u>36.006.843.000</u>	Total

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban jasa kini	20.239.189.000	20.867.184.000	Current service cost
Beban bunga	20.167.249.000	16.325.827.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	5.069.568.000	15.318.939.000	Excess benefit paid
Mutasi masuk	781.708.000	6.627.410.000	Mutation in
Beban jasa lalu	604.703.000	1.085.982.000	Past service cost
Penghasilan bunga	(16.784.134.000)	(13.888.339.000)	Interest income
Mutasi keluar	(825.905.000)	(2.446.628.000)	Mutation out
Total	<u>29.252.378.000</u>	<u>43.890.375.000</u>	Total
	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Nilai kini liabilitas	366.778.287.000	302.049.962.000	Present value of liabilities
Nilai wajar aset program	(284.215.059.000)	(275.536.293.000)	Fair value of plan assets
Status pendanaan	82.563.228.000	26.513.669.000	Funded status
Penyesuaian	-	9.493.174.000	Adjustment
Total	<u>82.563.228.000</u>	<u>36.006.843.000</u>	Total

Mutasi dari kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movements of the actuarial losses recognized as other comprehensive income is as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	109.907.937.000	130.629.661.000	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada periode/tahun berjalan	17.304.007.000	(20.721.724.000)	Actuarial losses (gains) recognized in current period/year
Saldo akhir	127.211.944.000	109.907.937.000	Ending balance

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the present value of liabilities for employee benefits is as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan awal periode/tahun	302.049.962.000	296.779.670.000	Present value of liabilities for employees benefits at beginning of period/year
Biaya jasa kini	20.239.189.000	28.196.536.000	Current service cost
Beban bunga	20.167.249.000	21.651.650.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	5.069.568.000	20.122.403.000	Excess benefit paid
Mutasi masuk	781.708.000	6.716.089.000	Mutation in
Biaya jasa lalu	604.703.000	4.246.953.000	Past service cost
Pembayaran manfaat periode/tahun berjalan	(9.830.895.000)	(34.579.453.000)	Benefits paid during the period/year
Pengaruh atas perubahan dari asumsi aktuari	20.282.740.000	(44.348.067.000)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pengaruh atas penyesuaian berdasarkan pengalaman	8.239.968.000	6.466.211.000	Effect of changes from experience adjustments
Mutasi keluar	(825.905.000)	(3.202.030.000)	Mutation out
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan akhir periode/tahun	366.778.287.000	302.049.962.000	Present value of liabilities for employees' benefits at end of period/year

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes on the fair value of plan assets is as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Nilai wajar aset program awal periode/tahun	(275.536.293.000)	(264.239.707.000)	Fair value of plan assets at beginning of period/year
Pembayaran imbalan kerja periode/tahun berjalan	-	(40.800.000.000)	Payment of employee benefit in current period/year
Ekspektasi hasil aset program	(1.528.544.000)	13.943.668.000	Expected return on plan asset
Pembayaran manfaat dari aset program	9.830.895.000	34.579.453.000	Payment of benefit from plan asset
Penghasilan bunga dari aset program	(16.981.117.000)	(19.019.707.000)	Interest income from plan asset
Nilai wajar aset program	(284.215.059.000)	(275.536.293.000)	Fair value of plan asset

Rincian nilai kini liabilitas, surplus dan defisit program serta penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of present value of liabilities, surplus and deficit program and experience adjustment on liability program for the nine-month periods ended September 30, 2019 and previous four annual years are as follows:

	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,				
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	366.778.287.000	302.049.962.000	296.779.670.000	229.362.808.000	200.969.593.000	Present value of defined benefit
Nilai wajar aset program	(284.215.059.000)	(275.536.293.000)	(264.239.707.000)	(198.330.958.000)	(175.657.131.000)	Fair value of plan assets
Defisit program	82.563.228.000	26.513.669.000	32.539.963.000	31.031.850.000	25.312.462.000	Deficit of program
Penyesuaian berdasarkan pengalaman:						Experience adjustments:
Liabilitas - laba (rugi)	(8.239.968.000)	(6.466.211.000)	8.362.477.000	(17.785.196.000)	(17.177.932.000)	Liability - gain (loss)
Aset - laba (rugi)	1.528.544.000	(13.943.668.000)	(7.906.837.000)	(25.206.172.000)	3.133.313.000	Asset - gain (loss)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akan memiliki dampak sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in one percentage point in the assumed discount rate as of September 30, 2019 and December 31, 2018 would have the following effects:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(32.977.488.000)	(26.704.406.000)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	36.620.988.000	30.618.027.000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	37.887.404.000	31.394.138.000	Salary growth rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(33.494.885.000)	(27.759.305.000)	

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of the employees' benefits payments as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
1 tahun	4.784.486.000	5.853.236.000	1 year
2 - 5 tahun	78.297.616.000	60.422.117.000	2 - 5 years
6 - 10 tahun	167.060.216.000	140.471.549.000	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	453.287.327.000	372.190.067.000	More than 10 years
Total	703.429.645.000	578.936.969.000	total

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan berkisar antara 12,46 tahun sampai 13,87 tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan berkisar antara 12,52 tahun sampai 13,31 tahun pada tahun 2018.

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of the reporting period is within a range of 12.46 years to 13.87 years for nine-month periods ended September 30, 2019 and within a range of 12.52 years to 13.31 years in 2018.

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The significant account balances and transactions with related parties are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	17.058.489.792	4.553.216.663	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.550.875.639	1.281.024.956	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Timur Pacific	210.024.988	76.430.787	PT Garuda Timur Pacific
PT Suntory Garuda Beverage	1.415.010	-	PT Suntory Garuda Beverage
PT Garuda Elang Nusantara	437.664	-	PT Garuda Elang Nusantara
Total	18.821.243.093	5.910.672.406	Total
Persentase terhadap total aset	0,38%	0,14%	Percentage to total assets

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Piutang lain-lain (Catatan 6)			Other receivables (Note 6)
PT Suntory Garuda Beverage	12.995.043.362	16.458.038.668	PT Suntory Garuda Beverage
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	11.890.935.115	11.819.223.438	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Tudung Putra Putri Jaya	2.173.490.651	3.603.928.184	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Timur Pacific	1.073.642.688	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Triteguh Manunggal Sejati	865.502.488	643.658.216	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Garuda Bumi Perkasa	687.535.741	553.595.565	PT Garuda Bumi Perkasa
PT Bumi Mekar Tani	295.706.894	360.063.049	PT Bumi Mekar Tani
PT Garuda Elang Nusantara	232.511.536	-	PT Garuda Elang Nusantara
PT Triusaha Mitraraharja	-	2.156.453.078	PT Triusaha Mitraraharja
PT Dharana Inti Boga	-	326.491.776	PT Dharana Inti Boga
PT Dharma Agung Wijaya	-	17.994.101	PT Dharma Agung Wijaya
Total	30.214.368.475	35.939.446.075	Total
Persentase terhadap total aset	0,61%	0,85%	Percentage of total assets

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang tanpa bunga atas promosi, sewa, beban pembagian biaya jasa, klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok.

Other receivables from related parties represents the non-interest-bearing receivables for promotions, rent, share service, customer's claims, sales discount and others to be borne by the suppliers.

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Utang usaha (Catatan 15)			Trade payables (Note 15)
PT Suntory Garuda Beverage	119.973.141.259	107.042.498.879	PT Suntory Garuda Beverage
PT Tudung Putra Putri Jaya	24.863.318.239	35.452.511.313	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	5.877.156.168	-	PT Garuda Elang Nusantara
PT Garuda Timur Pacific	2.125.675.088	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Triteguh Manunggal Sejati	120.199.200	258.428.280	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Triusaha Mitraraharja	-	2.637.211.112	PT Triusaha Mitraraharja
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	-	363.415.176	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
Total	152.959.489.954	145.754.064.760	Total
Persentase terhadap total liabilitas	6,69%	8,46%	Percentage of total liabilities

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Utang lain-lain (Catatan 16)			Other payables (Note 16)
PT Triteguh Manunggal Sejati	220.052.538	1.173.600.000	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Dharma Agung Wijaya	16.693.380	14.818.271	PT Dharma Agung Wijaya
PT Suntory Garuda Beverage	-	171.087.682	PT Suntory Garuda Beverage
PT Triusaha Mitraraharja	-	108.634.622	PT Triusaha Mitraraharja
PT Tudung Putra Putri Jaya	-	22.125.716	PT Tudung Putra Putri Jaya
Total	236.745.918	1.490.266.291	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,01%	0,09%	Percentage of total liabilities

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terdiri atas beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Other payables to related parties consist of payables arising from the Company's expenses which were paid in advance by related parties.

Biaya jasa yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari biaya gaji dan tunjangan serta biaya operasional dari departemen tersebut. Pembagian biaya jasa tersebut dialokasikan berdasarkan pemakaian jasa selama tahun berjalan. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Tutung Putra Putri Jaya ("TPPJ")

PT Garuda Timur Pacific ("GTP")

PT Bumi Mekar Tani ("BMT")

PT Triusaha Mitraraharja ("TUM")

PT Garuda Bumi Perkasa ("GBP")

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

PT Suntory Garuda Beverage ("SGB")

PT Triteguh Manunggal Sejati ("TRMS")

PT Dharana Inti Boga ("DIB")

PT Dharma Agung Wijaya ("DAW")

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

Total kompensasi yang berupa imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha adalah sebesar Rp38.702.689.389 dan Rp32.643.692.684 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

25. EKUITAS

Modal Saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Shared services expense stipulated under this agreement consist of compensation and benefit expense and operational expense from the related departments. The shared services are allocated based on the discharged services during the year. This agreement is automatically extended unless the parties gives written notice of its intention to terminate this agreement.

Nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Total compensation in the form of short-term employee benefits paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp38,702,689,389 and Rp32,643,692,684, respectively, for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018.

25. EQUITY

Share Capital

The Company's shareholders and their corresponding share ownership as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

30 September 2019/ September 30, 2019				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	Shareholders
Pemegang Saham				
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.564.380.300	21,199%	156.438.030.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000	Pelican Company Limited
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	610.154.000	8,268%	61.015.400.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Pangayoman Adi Soenjoto	562.760.000	7,626%	56.276.000.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto(*)	549.150.201	7,441%	54.915.020.100	Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto(*)
Prodjo Handoyo Sunjoto	471.687.000	6,392%	47.168.700.000	Prodjo Handoyo Sunjoto
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	434.216.000	5,884%	43.421.600.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Juniastuti	345.739.200	4,685%	34.573.920.000	Juniastuti
Untung Rahardjo Sunjoto	282.552.000	3,829%	28.255.200.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Lestari Santoso Soenjoto	282.215.000	3,824%	28.221.500.000	Lestari Santoso Soenjoto
Darmo Pranoto Soenjoto	123.431.000	1,673%	12.343.100.000	Darmo Pranoto Soenjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.231.000	1,548%	11.423.100.000	PT Dharma Agung Wijaya
Eka Susanto Widadi Sunarso	90.532.000	1,227%	9.053.200.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Hartono Atmadja(*)	99.158.400	1,344%	9.915.840.000	Hartono Atmadja(*)
Sri Hastuti Ambarwati	86.434.900	1,171%	8.643.490.000	Sri Hastuti Ambarwati
Sri Martini Dewi	86.434.900	1,171%	8.643.490.000	Sri Martini Dewi
Hardianto Atmadja(**)	83.300.400	1,129%	8.330.040.000	Hardianto Atmadja(**)
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	372.666.900	5,050%	37.266.690.000	Public (each below 5% ownership)
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100	Total
31 Desember 2018/ December 31, 2018				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	Shareholders
Pemegang Saham				
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.654.185.000	22,416%	165.418.500.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000	Pelican Company Limited
Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto(*)	611.277.001	8,283%	61.127.700.100	Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto(*)
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	610.154.000	8,268%	61.015.400.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Pangayoman Adi Soenjoto	562.760.000	7,626%	56.276.000.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Prodjo Handoyo Sunjoto	471.687.000	6,392%	47.168.700.000	Prodjo Handoyo Sunjoto
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	434.216.000	5,884%	43.421.600.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Juniastuti	345.739.200	4,685%	34.573.920.000	Juniastuti
Untung Rahardjo Sunjoto	282.552.000	3,829%	28.255.200.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Lestari Santoso Soenjoto	282.215.000	3,824%	28.221.500.000	Lestari Santoso Soenjoto
Darmo Pranoto Soenjoto	123.431.000	1,673%	12.343.100.000	Darmo Pranoto Soenjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.231.000	1,548%	11.423.100.000	PT Dharma Agung Wijaya
Eka Susanto Widadi Sunarso	90.532.000	1,227%	9.053.200.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Hartono Atmadja(*)	86.707.000	1,175%	8.670.700.000	Hartono Atmadja(*)
Sri Hastuti Ambarwati	86.434.900	1,171%	8.643.490.000	Sri Hastuti Ambarwati
Sri Martini Dewi	86.434.900	1,171%	8.643.490.000	Sri Martini Dewi
Hardianto Atmadja(**)	59.954.000	0,812%	5.995.400.000	Hardianto Atmadja(**)
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	256.533.200	3,477%	25.653.320.000	Public (each below 5% ownership)
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100	Total

(*) Komisaris (Catatan 1d)

(**) Direktur Utama (Catatan 1d)

(*) Commissioner (Note 1d)

(**) President Director (Note 1d)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah saham Perusahaan yang dimiliki oleh anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan, adalah masing-masing sejumlah 753.453.801 saham dan 757.969.701 saham, yang merupakan 10,21% dan 10,27% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2018 (Keputusan Pemegang Saham 1) dan pada tanggal 1 Agustus 2018 (Keputusan Pemegang Saham 2), yang diaktakan berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 21 Desember 2018, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the total number of the Company's shares owned by members of the Boards of Commissioners and Directors, as recorded in the Company's Share Register are 753,453,801 shares and 757,969,701 shares, which represents 10.21% and 10.27% of the total outstanding shares of the Company. The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Resolution of the Shareholders dated June 26, 2018 (Shareholders' Decision 1) and dated August 1, 2018 (Shareholders' Decision 2), which have been notarized by Notarial Deed No. 30 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated December 21, 2018, the shareholders agreed to, among others:

Keputusan Pemegang Saham 1

- (i) Menyetujui untuk mengubah status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka;
- (ii) melakukan penawaran umum perdana atas saham-saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal, dalam jumlah sebanyak 735.193.290 saham baru atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum termasuk di dalamnya akan diambil bagian oleh pemegang MCB sebagai hasil konversi hutang menjadi saham;
- (iii) menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dan menawarkan saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak 735.193.290 saham baru atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum termasuk di dalamnya akan diambil bagian oleh pemegang MCB sebagai hasil konversi hutang menjadi saham; dan
- (iv) menyetujui pencatatan seluruh saham Perusahaan, setelah dilakukannya Penawaran Umum, pada Bursa Efek Indonesia serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Keputusan Pemegang Saham 2

Para pemegang saham dalam Keputusan Pemegang Saham 2 menyetujui hal-hal yang sama dengan Keputusan Pemegang Saham 1 di atas kecuali penawaran umum perdana atas saham-saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal, dalam jumlah sebanyak 762.841.290 saham baru atau sebanyak 10,34% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum termasuk di dalamnya akan diambil bagian oleh pemegang MCB sebagai hasil konversi hutang menjadi saham.

Perubahan ini dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0282011 tanggal 3 Januari 2019 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0179644.AH.01.11.TAHUN 2018 pada tanggal yang sama.

Shareholders' Decision 1

- (i) Approve to change the Company's status from a limited company to a public company;
- (ii) conduct an initial public offering of the Company's shares to the public through the capital market, in the amount of 735,193,290 new shares or as much as 10% of the issued and fully paid capital of the Company after the Public Offering including the share of the MCB holders which will be taken as a result of the conversion of debt into shares;
- (iii) agreed to issue new shares with a nominal value of Rp100 per share and offer these new shares through a Public Offering to the public in the amount of 735,193,290 new shares or as much as 10% of the issued and fully paid capital in the Company after the Public Offering was included in it will be taken in part by the MCB holder as a result of the conversion of debt into shares; and
- (iv) approve the recording of all of the Company's shares, after the Public Offering, on the Indonesia Stock Exchange and agree to register the Company's shares in collective safekeeping in accordance with the regulations of the Indonesian Central Securities Depository.

Shareholders' Decision 2

The shareholders in the Shareholders' Decision 2 agree to the same matters as the above Shareholders' Decision 1 except the initial public offering of the Company's shares to the public through the capital market, in the amount of 762,841,290 new shares or 10.34% from the issued and fully paid capital of the Company after the Public Offering, including the part that will be taken by the MCB holder as a result of the conversion of debt into shares.

These changes are recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0282011 dated January 3, 2019 and registered under Company Registration No. AHU-0179644.AH.01.11.TAHUN 2018 on the same date.

Pembagian Dividen Kas

Perusahaan

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 48 tanggal 30 April 2019, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2018 sebesar Rp125.452.864.947 dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp5.000.000.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 28 Mei 2019.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 1 Agustus 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas tambahan untuk tahun 2017 sebesar Rp50.000.000.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 2 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2018, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2017 sebesar Rp97.000.000.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 28 Maret 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 September 2017, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk interim tahun 2017 sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 27 September 2017 dan 27 November 2017, total dividen yang dibayarkan Perusahaan masing-masing sebesar Rp60.000.000.000 dan Rp110.000.000.000. Sisa dividen sebesar Rp30.000.000.000 telah dibayar perusahaan pada bulan 7 Februari 2018.

SNS

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H. No. 8 tanggal 28 Maret 2019, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2018 sebesar Rp15.375.000.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 8 April 2019, 11 April 2019, dan 10 Mei 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Vera, S.H., M.H., M.Kn., No. 32 tanggal 28 Maret 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2017 sebesar Rp13.500.000.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 5 April 2018.

Distribution of Cash Dividends

The Company

Based on the Annual General Meetings of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 48 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated April 30, 2019, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2018 amounting to Rp125,452,864,947 and appropriate Rp5,000,000,000 for general reserve. This cash dividend has been paid on May 28, 2019.

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 1, 2018, the shareholders agreed the distribution of additional cash dividends for financial year 2017 amounting to Rp50,000,000,000. This cash dividend has been paid on October 2, 2018.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders held on March 26, 2018, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2017 amounting to Rp97,000,000,000. This cash dividend has been paid on March 28, 2018.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on September 11, 2017, the shareholders approved the distribution of cash dividends for interim financial year 2017 amounting to Rp200,000,000,000. On September 27, 2017 and November 27, 2017, total amount of dividends paid by the Company amounting to Rp60,000,000,000 and Rp110,000,000,000. The remaining amount of dividends amounting to Rp30,000,000,000 has been paid by the Company in February 7, 2018.

SNS

Based on the Annual General Meetings of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., dated March 28, 2019, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2018 amounting to Rp15,375,000,000. This cash dividend has been paid on April 8, 2019, April 11, 2019, and May 10, 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 32 of Vera, S.H., M.H., M.Kn., dated March 28, 2018, the shareholders agreed the distribution of cash dividends for financial year 2017 amounting to Rp13,500,000,000. This cash dividend has been paid on April 5, 2018.

Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Tambahan modal disetor - Penawaran Umum Perdana	896.048.923.396	896.048.923.396
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependangali	6.776.814.432	6.776.814.432
Agio saham inbreng	6.462.992.006	6.462.992.006
Total	<u>909.288.729.834</u>	<u>909.288.729.834</u>

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 (setelah dikurangi beban penerbitan saham baru sebesar Rp7.606.947.463) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham (Catatan 1b).

Selisih nilai transaksi dengan entitas sependangali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi sebagai berikut:

- Transaksi penyertaan saham dengan aset di SNS tahun 2006 sebesar Rp2.285.669.356.
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar Rp9.614.870.201.
- Pengalihan kepemilikan saham di Xiamen dari GTP pada tahun 2010 sebesar Rp324.437.493.
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar (Rp3.807.207.482).
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB dari TPPJ pada tahun 2011 sebesar (Rp19.569.364.903).
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua dari TPPJ pada tahun 2012 sebesar (Rp9.366.711.203).
- Pengalihan kepemilikan saham di GPF kepada TPPJ dan DAW pada tahun 2017 sebesar Rp8.212.798.254.
- Pengalihan kepemilikan saham di SNS dari GFBJ (setelah penggabungan usaha) pada tahun 2017 sebesar Rp19.082.322.716.

Additional Paid-in Capital - Net

The Company's additional paid-in capital - net as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

*Additional paid-in capital -
Initial Public Offering
Differences in value of transaction
with entities under common control
Share premium of share swap*

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per shares through Indonesia Stock Exchange with initial price offering of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 (after deducting with issuance of new shares expenses amounted Rp7,606,947,463) from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares (Note 1b).

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from the following transactions:

- Investment in shares with assets in SNS in 2006 amounting to Rp2,285,669,356.
- Transfer of ownership of shares in SIB to TPPJ in 2010 amounting to Rp9,614,870,201.
- Transfer of ownership of shares in Xiamen from GTP in 2010 amounting to Rp324,437,493.
- Transfer of ownership of shares in Fuhua to TPPJ in 2010 amounting to (Rp3,807,207,482).
- Transfer of ownership of shares in SIB from TPPJ in 2011 amounting to (Rp19,569,364,903).
- Transfer of ownership of shares in Fuhua from TPPJ in 2012 amounting to (Rp9,366,711,203).
- Transfer of ownership of shares in GPF to TPPJ and DAW in 2017 amounting to Rp8,212,798,254.
- Transfer of ownership of shares in SNS from GFBJ (post-merger) in 2017 amounting to Rp19,082,322,716.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Agio saham inbreng merupakan selisih antara nilai saham inbreng yang diperoleh dengan nilai nominal saham Perusahaan yang diterbitkan terkait dengan inbreng (*share swap*) tersebut pada tahun 2007 dengan rincian sebagai berikut:

Share premium of share swap represents the difference between acquired of share swap with the Company's issued nominal value of shares regarding to share swap on 2007 with detail as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Nilai saham yang diterbitkan	36.606.582.000	36.606.582.000	<i>Issued value of shares</i>
Nilai saham inberg yang diperoleh	45.609.574.006	45.609.574.006	<i>Acquired of share swap</i>
Agio saham inberg	<u>6.462.992.006</u>	<u>6.462.992.006</u>	<i>Share premium of share swaap</i>

Kepentingan Nonpengendali

Non-controlling Interests

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiary are as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
SNS	<u>160.892.030.852</u>	<u>155.088.478.645</u>	SNS

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in comprehensive income of consolidated subsidiaries are as follows:

	<u>Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
SNS	<u>12.730.435.282</u>	<u>13.329.471.052</u>	SNS

SNS merupakan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material.

SNS is a material subsidiary that has non-controlling interests that are material.

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Total aset	1.360.905.406.873	1.244.668.112.314	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	1.003.787.357.144	900.431.702.742	<i>Total liabilities</i>
Ekuitas - neto	357.118.049.729	344.236.409.572	<i>Equity - net</i>

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income:

	<u>Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penjualan neto	6.060.373.299.366	5.678.380.115.652	<i>Net sales</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	50.288.692.687	29.802.957.181	<i>Income before income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	33.873.084.157	19.724.522.249	<i>Income for the year</i>

26. PENJUALAN NETO

26. NET SALES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 24)	96.506.889.154	80.004.006.190	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	5.977.005.123.790	5.614.701.560.479	Local
Ekspor	270.517.392.932	306.547.213.141	Export
Total	6.344.029.405.876	6.001.252.779.810	Total

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Beban produksi			Production cost
Bahan baku yang digunakan	2.647.502.680.158	2.775.240.947.949	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	251.014.914.771	245.831.113.783	Direct labor
Beban pabrikasi	388.886.643.021	363.479.301.488	Factory overhead
Beban <i>original equipment manufacturing</i>	80.566.215.152	100.363.537.613	Original equipment manufacturing
Total beban produksi	3.367.970.453.102	3.484.914.900.833	Total production cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	83.666.438.949	62.761.120.535	Beginning balance
Akhir periode (Catatan 7)	(78.159.275.314)	(124.246.237.885)	Ending balance (Note 7)
Beban pokok produksi	3.373.477.616.737	3.423.429.783.483	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	529.060.061.410	445.540.097.306	Beginning balance
Pembelian	1.030.712.857.220	829.348.940.380	Purchase
Penyesuaian	3.775.777.309	(161.486.067.003)	Adjustment
Akhir periode (Catatan 7)	(520.644.095.996)	(469.695.773.339)	Ending balance (Note 7)
Total	4.416.382.216.680	4.067.136.980.827	Total

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Promosi dan iklan	355.926.003.794	348.936.227.267	Promotion and advertising
Gaji dan tunjangan	293.117.487.327	287.741.938.460	Salaries and allowances
Biaya angkut	250.850.029.185	236.822.925.104	Freight
Sewa	35.062.864.159	32.389.625.471	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	24.458.083.931	21.593.519.037	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	20.746.474.261	19.490.494.970	Business travelling
Tenaga ahli	15.219.752.764	12.800.850.690	Professional fees
Dokumen ekspor	10.902.043.386	10.098.898.085	Export documents
Pemeliharaan	10.615.228.693	8.148.318.970	Maintenance
Penelitian dan pengumpulan data	6.962.436.717	4.748.839.898	Research and data collection
Listrik, telepon dan keperluan kantor	5.596.595.601	5.069.364.610	Electricity, telephone and office supplies
Pajak dan perizinan	4.671.498.418	3.990.569.392	Taxes and licenses
Perlengkapan umum	1.958.994.763	1.325.740.139	General supplies
Asuransi	1.800.837.315	744.171.568	Insurance
Kantin	950.073.132	1.004.757.593	Canteen
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	793.601.881	1.798.073.799	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	1.039.632.005.327	996.704.315.053	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	243.545.771.183	262.831.280.565	Salaries and allowances
Tenaga ahli dan manajemen	28.895.835.362	37.455.426.563	Professional and management
Penyusutan (Catatan 11)	25.295.313.370	26.571.734.580	Depreciation (Note 11)
Listrik, telepon dan keperluan kantor	23.698.413.765	22.626.984.590	Electricity, telephone and office supplies
Perjalanan dinas	17.315.128.547	15.326.921.534	Business travelling
Pemeliharaan	13.976.693.966	10.585.374.506	Maintenance
Penelitian dan pengembangan	13.944.770.924	4.829.824.078	Research and development
Perlengkapan umum	8.811.801.924	8.728.912.938	General supplies
Asuransi	8.104.266.978	7.741.435.661	Insurance
Sewa	8.077.412.559	5.128.967.970	Rent
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	5.018.976.827	2.117.296.623	Intangible assets amortization (Note 12)
Jaminan dan perbaikan produk	4.489.766.683	1.973.024.790	Guarantee and repair for product
Pajak dan perizinan	3.301.725.544	3.303.802.010	Taxes and licenses
Sumbangan dan representasi	2.626.378.889	3.364.825.933	Donation and representation
Biaya pelatihan dan seminar	2.310.589.622	2.525.135.647	Training and seminar
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	2.085.290.459	1.996.394.860	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Transportasi	1.916.614.369	2.656.550.013	Transportation
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	1.526.573.274	1.584.971.682	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	414.941.324.245	421.348.864.543	Total

30. PENGHASILAN OPERASI LAINNYA

30. OTHER OPERATING INCOME

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Penghasilan klaim	7.090.390.750	6.946.584.526	Claim income
Penghasilan pembagian biaya jasa	6.761.212.278	9.852.713.146	Shared services income
Penghasilan sewa	5.088.368.689	7.855.014.640	Rent income
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 11)	3.738.851.379	2.168.876.993	Gain on sale of fixed assets - net (Note 11)
Laba selisih kurs - neto	-	432.677.321	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	23.882.565.383	24.743.627.973	Others
Total	46.561.388.479	51.999.494.599	Total

31. BEBAN OPERASI LAINNYA

31. OTHER OPERATING EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Rugi pemusnahan barang	21.356.623.919	33.201.711.374	Loss on inventory written-off
Rugi selisih kurs - neto	3.435.367.253	-	Loss on foreign exchange - net
Denda pajak	569.764.442	257.022.729	Tax penalty
Lain-lain	5.193.380.071	3.404.590.768	Others
Total	30.555.135.685	36.863.324.871	Total

32. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,	
	2019	2018
Penghasilan keuangan		
Penghasilan bunga	11.120.569.194	3.569.765.386
Penghasilan bunga pinjaman kepada pihak berelasi (Catatan 24)	474.879.674	2.100.053.535
Total	11.595.448.868	5.669.818.921
Beban keuangan		
Beban bunga atas utang bank	57.304.708.494	27.020.708.570
Beban administrasi	13.970.206.791	16.307.554.044
Beban bunga atas sewa pembiayaan	4.782.908.687	2.358.294.372
Beban bunga utang kepada pihak ketiga	416.671.247	78.519.052
Beban bunga utang kepada pihak berelasi (Catatan 24)	56.192.411	119.644.098
Beban bunga atas wesel bayar jangka menengah (Catatan 19)	-	11.001.367.459
Total	76.530.687.630	56.886.087.595

32. FINANCE INCOME AND FINANCIAL CHARGES

Finance income
Interest income
Interest income on loan to related parties (Note 24)
Total
Financial charges
Interest expense on bank loans
Administration charges
Finance lease interest expense
Interest expenses on loan to third party
Interest expenses on loan to related party (Note 24)
Interest expenses on medium-term notes payable (Note 19)
Total

33. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian dari perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,	
	2019	2018
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	297.670.802.531	346.046.448.755
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	7.379.580.291	6.616.739.001
Laba per saham dasar	40,34	52,30

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The basic earnings per share computation is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,	
	2019	2018
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	346.046.448.755
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	-	7.048.052.358
Laba per saham dasar dilusian	-	49,10

Income for the period attributable to owners of the parent entity
Weighted average number of outstanding shares
Basic earnings per share

Income for the period attributable to owners of the parent entity
Weighted average number of outstanding shares
Diluted earnings per share

34. INFORMASI SEGMENT

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian interim.

34. SEGMENT INFORMATION

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with profit or loss from the interim consolidated financial statements.

Segmen Operasi Berdasarkan Jenis Produk

Operating Segments Based on the Types of Products

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk yang terdiri dari makanan ringan, minuman dan lain-lain.

The Group presents operating segments based on the types of products consisting of snack foods, beverages and others.

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019/ Nine-month Periods Ended September 30, 2019					
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	5.376.141.116.492	967.584.026.385	304.262.999	6.344.029.405.876	Net sales
Beban pokok penjualan	(3.525.009.366.844)	(891.130.721.632)	(242.128.204)	(4.416.382.216.680)	Cost of goods sold
Hasil segmen	1.851.131.749.648	76.453.304.753	62.134.795	1.927.647.189.196	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.438.567.076.778)	Unallocated operating expenses
Laba usaha				489.080.112.418	Operating income
Pendapatan keuangan				11.595.448.868	Finance income
Beban keuangan				(76.530.687.630)	Financial charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan				424.144.873.656	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(111.213.265.054)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan				312.931.608.602	Income for the period
Aset segmen				4.942.574.234.730	Segment assets
Liabilitas segmen				2.285.539.236.911	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal				408.058.282.423	Capital expenditures
Penyusutan				167.349.027.083	Depreciation

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2018/ Nine-month Periods Ended September 30, 2018					
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	5.140.394.502.285	860.549.082.599	309.194.926	6.001.252.779.810	Net sales
Beban pokok penjualan	(3.279.105.846.160)	(787.778.523.256)	(252.611.411)	(4.067.136.980.827)	Cost of goods sold
Hasil segmen	1.861.288.656.125	72.770.559.343	56.583.515	1.934.115.798.983	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.402.917.009.868)	Unallocated operating expenses
Laba usaha				531.198.789.115	Operating income
Pendapatan keuangan				5.669.818.921	Finance income
Beban keuangan				(56.886.087.595)	Financial charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan				479.982.520.441	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(125.049.602.780)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan				354.932.917.661	Income for the period
Aset segmen				3.913.278.503.294	Segment assets
Liabilitas segmen				1.523.359.624.308	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal				425.767.118.833	Capital expenditures
Penyusutan				138.105.824.083	Depreciation

Kelompok Usaha juga mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah domestik dan ekspor sebagai berikut:

The Group also classifies geographical segments based on customer location which consist of domestic and export as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2019	2018	
Penjualan neto			Net sales
Domestik	6.026.346.077.963	5.666.603.974.025	Domestic
Ekspor	317.683.327.913	334.648.805.785	Export
Total	6.344.029.405.876	6.001.252.779.810	Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), Euro (EUR), Yen Jepang (JP¥), Dolar Singapura (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Dolar Australia (AUD) dan India Rupee (INR) sebagai berikut:

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies of United States Dollar (US Dollar), Euro (EUR), Japanese Yen (JP¥), Singapore Dollar (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Australian Dollar (AUD) and Indian Rupee (INR) are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
Dolar AS					US Dollar
Aset					Assets
Kas dan setara kas	5.593.535	79.282.776.855	3.111.617	45.059.319.696	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.511.639	49.773.971.186	3.808.704	55.153.842.334	Trade receivables
Piutang lain-lain	842.203	11.937.391.817	705.353	10.214.213.157	Other receivables
Biaya dibayar di muka	22.630	320.750.675	-	-	Prepaid expenses
Uang muka	4.471	63.365.434	-	-	Advances
Aset tidak lancar lainnya	18.798	266.444.128	7.684	111.271.425	Other non-current assets
Sub-total	9.993.276	141.644.700.095	7.633.358	110.538.646.612	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	510.550	7.236.530.030	836.654	12.115.582.230	Short-term bank loans
Utang usaha	752.616	10.667.574.932	1.212.522	17.558.529.779	Trade payables
Utang lain-lain	2.113	29.954.482	-	-	Other payables
Beban akrual	122.130	1.731.072.888	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	58.671	831.603.605	257.675	3.731.385.593	Advances from customers
Utang pajak	11.948	169.347.125	-	-	Taxes payable
Sub-total	1.458.028	20.666.083.062	2.306.851	33.405.497.602	Sub-total
Aset dalam Dolar AS - neto	8.535.248	120.978.617.033	5.326.507	77.133.149.010	Assets in US Dollar - net
EUR					EUR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.900	44.956.452	569	9.429.453	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.059.520	16.422.538.810	4.174.970	69.136.459.458	Short-term bank loans
Utang usaha	465.268	7.211.642.060	844.144	13.978.820.393	Trade payables
Sub-total	1.524.788	23.634.180.870	5.019.114	83.115.279.851	Sub-total
Liabilitas dalam Euro - neto	(1.521.888)	(23.589.224.418)	(5.018.545)	(83.105.850.398)	Liabilities in Euro - net
JPY					JPY
Aset					Assets
Kas dan setara kas	514	67.517	514	67.393	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	21.705.000	2.851.168.800	14.692.968	1.926.469.969	Trade payables
Liabilitas dalam JPY - neto	(21.704.486)	(2.851.101.283)	(14.692.454)	(1.926.402.576)	Liabilities in JPY - net
SGD					SGD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	450	4.618.092	73.006	774.083.565	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	818.164	8.674.965.847	Trade receivables
Aset tidak lancar lainnya	-	-	1.928	20.439.972	Other non-current assets
Sub-total	450	4.618.092	893.098	9.469.489.384	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	675.000	6.923.907.000	-	-	Short-term bank loans
Utang pajak	-	-	7.788	82.574.937	Taxes payable
Beban akrual	-	-	10.395	110.218.988	Accrued expenses
Sub-total	675.000	6.923.907.000	18.183	192.793.925	Sub-total
Aset (Liabilitas) dalam SGD - neto	(674.550)	(6.919.288.908)	874.915	9.276.695.459	Assets (Liabilities) in SGD - net
RMB					RMB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	15.890	31.843.401	11.820	24.939.609	Cash and cash equivalents
Aset dalam RMB - neto	15.890	31.843.401	11.820	24.939.609	Assets in RMB - net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2019
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2019/ September 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
THB					THB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	54.780	25.399.295	186.741	83.078.314	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar lainnya	103.000	47.756.980	33.000	14.681.205	Other non-current assets
Sub-total	157.780	73.156.275	219.741	97.759.519	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain	-	-	147.503	65.621.720	Other payables
Sub-total	-	-	147.503	65.621.720	Sub-total
Aset dalam THB - neto	157.780	73.156.275	72.238	32.137.799	Assets in THB - net
AUD					AUD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	696	6.672.251	696	7.108.079	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	392.000	4.002.823.720	Short-term bank loans
Utang usaha	115.200	1.104.213.888	2.538	25.913.689	Trade payables
Sub-total	115.200	1.104.213.888	394.538	4.028.737.409	Sub-total
Liabilitas dalam AUD - neto	(114.504)	(1.097.541.637)	(393.842)	(4.021.629.330)	Liabilities in AUD - net
INR					INR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.220	439.316	2.220	454.678	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar lainnya	76.000	15.039.640	75.307	15.565.560	Other non-current assets
Aset dalam INR - neto	78.220	15.478.956	77.527	16.020.238	Assets in INR - net

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the interim consolidated statements of financial position.

	30 September 2019/ September 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	507.528.319.275	507.528.319.275	217.697.179.498	217.697.179.498	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	473.722.300.515	473.722.300.515	443.672.549.309	443.672.549.309	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	124.446.884.335	124.446.884.335	42.476.588.552	42.476.588.552	Other receivables
Penyertaan saham	8.637.165.609	8.637.165.609	7.628.424.177	7.628.424.177	Investment in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya:					Other non-current assets:
- Piutang karyawan	3.241.735.201	3.241.735.201	2.532.440.526	2.532.440.526	- Employee receivables
- Simpanan jaminan	1.033.913.818	1.033.913.818	811.589.382	811.589.382	- Security deposits
Total	1.118.610.318.753	1.118.610.318.753	714.818.771.444	714.818.771.444	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	30.582.975.840	30.582.975.840	149.644.858.345	149.644.858.345	Short-term bank loans
Utang usaha	748.588.874.170	748.588.874.170	812.359.629.731	812.359.629.731	Trade payables
Utang lain-lain	17.366.896.895	17.366.896.895	19.232.901.317	19.232.901.317	Other payables
Beban akrual	157.352.171.322	157.352.171.322	217.027.745.450	217.027.745.450	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	1.066.807.472	1.066.807.472	3.832.529.986	3.832.529.986	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	25.512.281.766	25.512.281.766	53.597.701.773	53.597.701.773	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	1.105.125.000.000	1.105.125.000.000	312.749.292.228	312.749.292.228	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	54.360.747.689	54.360.747.689	43.617.419.872	43.617.419.872	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	9.429.909.287	9.429.909.287	8.215.062.518	8.215.062.518	Consumer financing payables
Total	2.149.385.664.441	2.149.385.664.441	1.620.277.141.220	1.620.277.141.220	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Metode dan asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas piutang karyawan, simpanan jaminan, wesel bayar jangka menengah dan utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar atas utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Penyertaan saham dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar (yaitu risiko tingkat bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dan risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Kelompok Usaha terutama yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan perubahan tingkat suku bunga pasar timbul dari utang bank. Kelompok Usaha menjalankan manajemen risiko dengan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga pasar serta bernegosiasi dengan bank untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

The following method and assumption are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, advances from customers, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of employee receivables, security deposits, medium-term notes payable and long-term bank loans are calculated using discounted cash flows using market interest rates.

The fair value of finance lease payables and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Investments in shares of stock is carried at cost due to unavailability of determinable fair value.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group is exposed to market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk on fair values of cash flows and foreign currency rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates primarily arises from bank loans. The Group conducts risk management by monitoring the movement of market rate and negotiates accordingly with the bank to minimize the negative impact on the Group.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 100 basis poin dengan semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp573 juta dan Rp454 juta.

As at September 30, 2019 and December 31, 2018, had the interest rates of the loans and borrowings been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for nine-month periods ended September 30, 2019 and year ended December 31, 2018 would have been lower/higher Rp573 million and Rp454 million, respectively.

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

ii. Foreign exchange rate risk

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan utang bank dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of the future cash flows from financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rate. The Group's financial instruments which has potential risk from foreign exchange rate are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and bank loans in foreign currency. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign exchange rate exposures.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia dan India Rupee melemah/menguat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp1,97 miliar dan Rp2,43 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang, utang dan utang bank dalam Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia dan India Rupee.

As at September 30, 2019 and December 31, 2018, had the exchange rate of Rupiah against United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar and Indian Rupee depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax for nine-month periods ended September 30, 2019 and year ended December 31, 2018 would have been Rp1.97 billion and Rp2.43 billion, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange loss/gains on the translation of cash and cash equivalents, accounts receivable, accounts payable and bank loans denominated in United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar and Indian Rupee.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

i. Kas dan setara kas

i. Cash and cash equivalents

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed by management in accordance with the Group's policy.

Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Investment of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

ii. Piutang usaha

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada penagihan penjualan. Kelompok Usaha mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menerapkan kebijakan persetujuan atau penolakan kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

ii. Trade receivables

The Group's credit risk is mainly on collection of sales. The Group controls its exposure of credit risk by applying prudent acceptance or rejection policies of new sales contract and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and banks to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

	30 September 2019/ September 30, 2019			
	Dalam 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Dalam waktu 2-5 tahun/ <i>Within 2-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Utang bank jangka pendek	30.582.975.840	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	748.588.874.170	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	17.366.896.895	-	-	Other payables
Beban akrual	157.352.171.322	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	25.512.281.766	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang	159.958.333.333	945.166.666.667	-	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17.956.454.204	36.404.293.485	-	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	4.829.644.209	4.600.265.078	-	Consumer financing payables
Total	1.162.147.631.739	986.171.225.230	-	Total

	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	149.644.858.345	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	812.359.629.731	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	19.232.901.317	-	-	Other payables
Beban akrual	217.027.745.450	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	53.597.701.773	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang	10.992.792.228	301.756.500.000	-	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	14.858.973.312	28.758.446.560	-	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	3.791.965.189	4.423.097.329	-	Consumer financing payables
Total	1.281.506.567.345	334.938.043.889	-	Total

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga (pemasok luar negeri) sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di luar wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 8 (delapan) bulan hingga 2 (dua) tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

Capital Risk Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for nine-month periods ended September 30, 2019 and year ended December 31, 2018.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

The Company entered into Distributor Agreements with several third parties (foreign suppliers) in relation to the distribution of their products outside the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in agreements. The agreements are valid for 8 (eight) months to 2 (two) years and are automatically renewable, unless terminated by both parties.

SNS

- a. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Suntory Garuda Beverage ("SGB"), pihak berelasi, dimana SGB menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk SGB ke seluruh *channel* distribusi di wilayah penjualan sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Untuk wilayah penjualan di Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, perjanjian ini berlaku untuk 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019. Untuk wilayah penjualan di Sumatera, perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Maret 2017 serta akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Setelah berakhirnya jangka waktu perjanjian, jangka waktu perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Perjanjian ini dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan, perjanjian ini masih berlaku.

- b. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Selago Makmur Plantation ("Selago"), pihak ketiga, dimana Selago menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk minyak goreng dengan merek Gurih ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal laporan, perjanjian ini masih berlaku.
- c. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan"), pihak berelasi, dimana Perusahaan menunjuk SNS sebagai distributor resmi untuk produk Perusahaan ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Penunjukan ini berlaku sejak tanggal 8 Desember 2005 sampai dengan tanggal 8 Desember 2007 dan dianggap berlaku sampai kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan, perjanjian ini masih berlaku.

SNS

- a. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Suntory Garuda Beverage ("SGB"), a related party, where SGB has appointed SNS as a distributor for SGB's products to channel distribution in the sales territory in accordance to the terms and conditions on the agreement. For the sales territory in Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara, the agreement is valid for 2 (two) years from March 1, 2017 until March 1, 2019. For the sales territory in Sumatera, the agreement is valid for 1 (one) year from March 1, 2017 until March 1, 2018. After the expiration of the agreement period, the period the agreement shall be automatically renewed for 1 (one) year.

This agreement can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 3 (three) months before the expiration of the agreement period. Up to the date of this report, this agreement is still effective.

- b. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Selago Makmur Plantation ("Selago"), a third party, where Selago has appointed SNS as a distributor for cooking oil with Gurih brand products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions in the agreement. This agreement is valid from January 1, 2017 until December 31, 2018 and can be extended based on the agreement from both parties. Up to the date of this report, this agreement is still effective.
- c. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company"), a related party, where the Company has appointed SNS as an official distributor for the Company's products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions on the agreement. This appointment is valid from December 8, 2005 until December 8, 2007 and is deemed valid until both parties agreed to terminate the agreement. Up to the date of this report, this agreement is still effective.

d. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Mulia Boga Raya ("MBR"), pihak ketiga, dimana MBR menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk keju dengan merek Prochiz ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2020. Sampai dengan tanggal laporan, perjanjian ini masih berlaku.

d. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Mulia Boga Raya ("MBR"), a third party, where MBR has appointed SNS as a distributor for chesee with Prochiz brand products to all distribution areas in accordance to terms and conditions in the agreement. This agreement is valid from August 1, 2019 until July 31, 2020. Up to the date of this report, this agreement is still effective.

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>	
	2019	2018
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	158.654.565.223	81.707.101.229
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 11)	22.885.001.427	20.462.666.290
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 11)	5.180.653.100	5.356.878.100

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 7 Oktober 2019, Perusahaan dan Citibank menandatangani Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit (Catatan 14). Berdasarkan Perjanjian Perubahan, jumlah fasilitas kredit berubah menjadi sebesar Rp100.000.000.000.

41. KONTIJENSI

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kontijensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

39. SUPPLEMENTARY CONSOLIDATED CASH FLOWS INFORMATION

Investing activities which did not affect the Group's consolidated statement of cash flows are as follows:

40. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

On October 7, 2019, the Company and Citibank signed the Amendment Agreement of the Credit Facility Agreement (Note 14). Based on the Amendment Agreement, the credit facility changed to Rp100,000,000,000.

41. CONTINGENCIES

The Company did not have any significant contingent liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018.